

PT Hexindo Adiperkasa Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Maret 2018 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of March 31, 2018 and
for the year then ended with independent auditors' report***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/DIRECTORS' STATEMENT
TENTANG/REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2018
FOR THE YEAR ENDED MARCH 31, 2018**

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:
We, the under signed:

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : Kardinal Alamsyah Karim, MM |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Residential Address | : Jl. Pisangan Jams I, Pulo Gadung, Jakarta Timur |
| Jabatan/Title | : Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : Eji Fukunishi |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Residential Address | : Jl. Setiabudi Tengah, Jakarta Selatan
Apartemen, Four Seasons Tower Spring Unit 3AD |
| Jabatan/Title | : Direktur / Director |

Me nyatakan bahwa:
Declare that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan disajikan laporan keuangan Perusahaan;
We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the Company;
- Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
The financial statements of the Company have been prepared and fairly presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
 - Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menyembunyikan informasi atau fakta material;
The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, do not they omit material information or facts;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.
We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 28 Juni 2018/June 28, 2018



Kardinal Alamsyah Karim, MM
Direktur Utama/President Director

Eji Fukunishi
Direktur /Director



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2018
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-92	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7614/PSS/2018

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Hexindo Adiperkasa Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Hexindo Adiperkasa Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-7614/PSS/2018

***The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Hexindo Adiperkasa Tbk***

We have audited the accompanying financial statements of PT Hexindo Adiperkasa Tbk, which comprise the statement of financial position as of March 31, 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Lapran No. RPC-7614/PSS/2018 (lanjutan)

Report No. RPC-7614/PSS/2018 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Hexindo Adiperkasa Tbk tanggal 31 Maret 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Hexindo Adiperkasa Tbk as of March 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

28 Juni 2018/June 28, 2018

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2l,4,33	57.862.613	18.030.336	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha	2l,5,33			<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga - neto		68.778.823	72.777.983	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi	2b,6a	20.311	2.117	<i>Related parties</i>
Piutang non-usaha	2l,33			<i>Non-trade receivables</i>
Pihak ketiga		175.588	368.305	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2b,6b	3.649.783	949.623	<i>Related parties</i>
Persediaan - neto	2c,7	106.469.865	97.059.981	<i>Inventories - net</i>
Uang muka		135.974	116.158	<i>Advances</i>
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	2n,16a	630.565	288.109	<i>Prepaid Value Added Tax</i>
Biaya dibayar di muka	2d,2h,8	543.700	675.056	<i>Prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar		238.267.222	190.267.668	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2d,2h,8	329.735	226.601	<i>Prepaid expenses - net of current portion</i>
Aset keuangan tidak lancar	2l,9,33	4.579.765	4.579.765	<i>Non-current financial assets</i>
Aset tetap - neto	2e,2h,10	33.931.351	36.038.567	<i>Fixed assets - net</i>
Aset tak berwujud - neto	2f,11	204.270	341.657	<i>Intangible assets - net</i>
Estimasi tagihan pajak	2n,12	1.809.976	3.750.151	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan - neto	2n,29	4.201.610	3.972.293	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tidak lancar lainnya		26.583	102.457	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar		45.083.290	49.011.491	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	32	283.350.512	239.279.159	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2l,13,33			Trade payables
Pihak ketiga		3.611.494	3.992.920	Third parties
Pihak berelasi	2b,6c	62.631.197	44.359.119	Related parties
Utang non-usaha	2l,33			Non-trade payables
Pihak ketiga		1.905.120	1.730.667	Third parties
Pihak berelasi	2b,6d	42.250	28.591	Related parties
Uang muka pelanggan	2j,14	9.213.900	4.718.663	Customers' deposits
Beban akrual	2l,15,33	39.987.612	28.946.406	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	2l,15,33	1.927.452	640.657	benefits liability
Utang pajak	2n,16b	2.067.630	1.378.696	Taxes payable
Utang sewa pembiayaan yang				Current maturities of
jatuh tempo dalam satu tahun	2h,2l,10,33	1.771.235	1.401.033	finance lease payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		123.157.890	87.196.752	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan - setelah				Finance lease
dikurangi bagian yang jatuh				payables - net of
tempo dalam satu tahun	2h,2l,10,33	1.251.853	1.829.023	current maturities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	2k,17	8.637.401	7.946.143	benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		9.889.254	9.775.166	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	32	133.047.144	96.971.918	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp100 per saham				Rp100 per share
Modal dasar -				Authorized -
1.680.000.000 saham				1,680,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 840.000.000 saham	18	23.232.926	23.232.926	840,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2i,19	7.998.836	7.998.836	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	20			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		4.646.585	4.646.585	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		114.450.237	106.357.156	Unappropriated
Laba (rugi) komprehensif lain		(25.216)	71.738	Other comprehensive income (loss)
TOTAL EKUITAS		150.303.368	142.307.241	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		283.350.512	239.279.159	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Maret 2018
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended March 31, 2018
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENGHASILAN NETO	343.228.140	2b,2j,21,32	299.258.039	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENGHASILAN	(272.719.324)	2b,2j,22	(243.337.355)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	70.508.816	32	55.920.684	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(24.818.529)	2j,23,32	(17.626.006)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(14.936.978)	2j,24,32	(13.990.697)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	1.427.347	2j,2m,25,32	2.694.399	Other income
Beban lainnya	(1.642.242)	2j,2m,26,32	(3.421.355)	Other expenses
LABA USAHA	30.538.414	32	23.577.025	OPERATING INCOME
Penghasilan bunga	493.405	2j,27,32	1.926.138	Interest income
Beban bunga	(404.601)	2j,28,32	(773.751)	Interest expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	30.627.218	32	24.729.412	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(8.077.737)	2n,29,32	(6.657.211)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	22.549.481	32	18.072.201	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(129.272)	17	2.036.143	Remeasurement of defined benefit plans
Pajak penghasilan tangguhan terkait	32.318		(509.035)	Related deferred income tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(96.954)		1.527.108	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	22.452.527		19.599.309	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	0,027	2o	0,022	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended March 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Pengkuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Plans	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 April 2016		23.232.926	7.998.836	4.646.585	194.292.955	(1.455.370)		228.715.932	Balance, April 1, 2016
Pembagian dividen kas	20	-	-	-	(106.008.000)	-		(106.008.000)	Cash dividends
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	18.072.201	1.527.108		19.599.309	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Maret 2017		23.232.926	7.998.836	4.646.585	106.357.156	71.738		142.307.241	Balance, March 31, 2017
Pembagian dividen kas	20	-	-	-	(14.456.400)	-		(14.456.400)	Cash dividends
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	22.549.481	(96.954)		22.452.527	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo 31 Maret 2018		23.232.926	7.998.836	4.646.585	114.450.237	(25.216)		150.303.368	Balance, March 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended March 31, 2018
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	351.998.192		285.153.103	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(253.704.104)		(180.516.418)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk:				Payments for:
Gaji, upah dan kesejahteraan				Salaries, wages and benefits
karyawan	(17.644.166)		(17.314.060)	of employees
Beban usaha	(21.245.722)		(13.806.530)	Operating expenses
Kas neto yang diperoleh dari operasi	59.404.200		73.516.095	Net cash from operations
Penerimaan dari penghasilan bunga	493.405	27	1.926.138	Receipts of interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(7.543.782)		(4.874.501)	Payment of income taxes
Kegiatan usaha lainnya	6.163.495		2.240.180	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Operasi	58.517.318		72.807.912	Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	27.737	10	80.057	Proceeds from sales of fixed assets
Perolehan aset tetap	(1.280.717)	10	(1.477.858)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	(6.425)	11	(25.505)	Acquisition of intangible assets
Kas Neto yang Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Investasi	(1.259.405)		(1.423.306)	Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dividen kas	111.370	9	417.714	Receipt of cash dividends
Pembayaran dividen kas	(14.533.730)		(106.052.787)	Payment of cash dividends
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.005.135)		(1.508.156)	Payment of finance lease payables
Pembayaran beban bunga	(404.601)	28	(773.751)	Payment of interest expenses
Penerimaan dari utang bank				Proceeds from short-term
jangka pendek	-		42.690.050	bank loans
Pembayaran utang bank				Payment of short-term
jangka pendek	-		(41.826.300)	bank loans
Kas Neto yang Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Pendanaan	(16.832.096)		(107.053.230)	Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO				NET INCREASE (DECREASE) IN
KAS DAN BANK	40.425.817		(35.668.624)	CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN				NET EFFECT OF CHANGES
NILAI TUKAR ATAS				IN EXCHANGE RATES ON
KAS DAN BANK	(593.540)		(34.886)	CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK				CASH ON HAND AND IN BANKS
AWAL TAHUN	18.030.336		53.733.846	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK				CASH ON HAND AND IN BANKS
AKHIR TAHUN	57.862.613	4	18.030.336	AT END OF YEAR

Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 36.

Supplementary cash flows information is presented in Note 36.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Hexindo Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Mohamad Ali, S.H., No. 37 tanggal 28 November 1988. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 tanggal 12 Mei 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 1251 tanggal 7 Juli 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., No. 29 tanggal 20 Desember 2017 mengenai perubahan Dewan Direksi Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0203327 tanggal 20 Desember 2017.

Perusahaan memulai operasi komersial pada bulan Januari 1989.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan dan penyewaan alat berat serta pelayanan purna jual. Saat ini, Perusahaan bertindak selaku distributor alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadang dari merek "Hitachi", "John Deere" dan "Krupp". Perusahaan berkedudukan di Jakarta yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan memiliki 20 cabang, 11 kantor perwakilan dan 13 kantor proyek (tidak diaudit), sedangkan pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan memiliki 21 cabang, 10 kantor perwakilan dan 13 kantor proyek (tidak diaudit) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hitachi Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk akhir dari Perusahaan. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Hexindo Adiperkasa Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Deed No. 37 dated November 28, 1988 of Mohamad Ali, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of Republic Indonesia in its Decision Letter No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 dated May 12, 1989, and was published in Supplement No. 1251 of the State Gazette No. 54 dated July 7, 1989. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was notarized through Deed No. 29 dated December 20, 2017 of Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., concerning the change in the Company's Board of Directors. The amendment of the Articles of Association was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0203327 dated December 20, 2017.

The Company started its commercial operations in January 1989.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities comprises of trading and rental of heavy equipment and rendering of after-sales services. Presently, the Company acts as a distributor of certain heavy equipment and related spare parts under "Hitachi", "John Deere" and "Krupp" trademarks. The Company is domiciled in Jakarta, located in Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. As of March 31, 2018, the Company has 20 main branches, 11 representative offices and 13 project offices (unaudited), while as of March 31, 2017, the Company has 21 main branches, 10 representative offices and 13 project offices (unaudited), all of which are located at various places in Indonesia.

Hitachi Ltd., incorporated in Japan, is the ultimate parent entity of the Company. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., incorporated in Japan, is the parent entity of the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

b. Company's Initial Public Offering

Berikut adalah perubahan permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana saham Perusahaan:

The following are the changes of the Company's capital structure since the initial public offering of the Company's shares:

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policy/Corporate Actions
Penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 10.000.000 saham (nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran sebesar Rp2.800 per saham.	1994	Initial public offering of 10,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) at an offer price of Rp2,800 per share.
Penawaran umum terbatas pertama kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 42.000.000 saham (nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran sebesar Rp1.000 per saham.	1998	First limited public offering of 42,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) to shareholders with pre-emptive rights at an offer price of Rp1,000 per share.
Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp1.000 per saham menjadi sebesar Rp500 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 168.000.000 saham.	2000	Change in par value from Rp1,000 per share to Rp500 per share, increasing the number of shares outstanding to 168,000,000 shares.
Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp500 per saham menjadi sebesar Rp100 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 840.000.000 saham.	2004	Change in par value from Rp500 per share to Rp100 per share, increasing the number of shares outstanding to 840,000,000 shares.

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2018 and 2017 is as follows:

Dewan Komisaris:
 Komisaris Utama
 Komisaris

31 Maret 2018/March 31, 2018
 Harry Danui
 Toto Wahyudiyanto

Board of Commissioners:
 President Commissioner
 Commissioner

Dewan Direksi:
 Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Kardinal Alamsyah Karim, MM.
 Eiji Fukunishi
 Naoyuki Miyauchi
 Koji Sato
 Atsuo Hashimoto
 Tohru Kusanagi
 Shunya Hashimoto
 Djonggi TP. Gultom

Board of Directors:
 President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dewan Komisaris: 31 Maret 2017/March 31, 2017
Komisaris Utama Harry Danui
Komisaris Toto Wahyudiyanto

Dewan Direksi:
Direktur Utama Kardinal Alamsyah Karim, MM.
Direktur Masaaki Hirose
Direktur Naoyuki Miyauchi
Direktur Koji Sato
Direktur Atsuo Hashimoto
Direktur Syamsu Anwar
Direktur Shunya Hashimoto
Direktur Djonggi TP. Gultom

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua Toto Wahyudiyanto
Anggota Djoko Sutardjo
Anggota Dedi Djuanda

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 1 Januari 2013) No. IX.1.5.

Manajemen kunci Perusahaan mencakup Dewan Direksi dan Komisaris. Total beban kompensasi bagi manajemen kunci Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 dijelaskan pada Catatan 6.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, Perusahaan memiliki masing-masing 1.486 dan 1.471 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 28 Juni 2018.

1. GENERAL (continued)

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2018 and 2017 is as follows: (continued)

Board of Commissioners:
President Commissioner
Commissioner

Board of Directors:
President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2018 and 2017 is as follows:

Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting on January 1, 2013) Regulation No. IX.1.5.

Key management of the Company includes the Boards of Directors and Commissioners. Total compensation expenses for the key management of the Company for the years ended March 31, 2018 and 2017 are described in Note 6.

As of March 31, 2018 and 2017, the Company has 1,486 and 1,471 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on June 28, 2018.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 April sampai dengan 31 Maret.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah dolar Amerika Serikat ("AS") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 April 2017, Perusahaan menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Penerapan dari standar baru dan revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- a. Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- b. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"
- c. PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company" issued by BAPEPAM-LK.

The financial statements have been prepared using the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant Notes herein.

The statement of cash flows presents the receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The financial reporting period of the Company is April 1 to March 31.

The reporting currency used in the financial statements is the United States ("US") dollar which is the functional currency of the Company.

Changes in Accounting Principles

On April 1, 2017, the Company adopted new and revised PSAK that are mandatory for application from that date. The adoption of these new and revised standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- a. *Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative"*
- b. *PSAK No. 24 (2016 Improvement), "Employee Benefits"*
- c. *PSAK No. 60 (2016 Improvement), "Financial Instruments: Disclosures"*

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
 - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. merupakan suatu program imbalan paska-kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
 - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau entitas induk Perusahaan).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity related to the Company as follows:

- a. A person or close member that person's family as follows:
 - i. has control or joint control over the Company;
 - ii. has significant influence over the Company; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company;
- b. An entity which meets any of the following conditions:
 - i. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other);
 - ii. is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company is a member);
 - iii. an entity and the Company, are joint ventures of the same third party;
 - iv. is a joint venture of a third entity and the Company is an associate of the third entity;
 - v. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;
 - vi. is controlled or jointly controlled by the person identified in (a); and
 - vii. a person identified as in (a)(i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the Company).

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

c. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan persediaan alat berat ditentukan dengan metode identifikasi khusus, sedangkan biaya perolehan suku cadang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai pasar ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal pelaporan.

d. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya bersangkutan. Bagian biaya yang akan dibebankan pada usaha dalam 1 (satu) tahun disajikan dalam akun "Biaya Dibayar di Muka" dalam laporan posisi keuangan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam akun "Biaya Dibayar di Muka - Setelah dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan.

e. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

All transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the financial statements.

c. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

The cost of heavy equipment inventories is determined by the specific identification method, while the cost of spare parts is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in market value is provided based on a review of the condition of the inventories at reporting date.

d. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited. The current portion of the prepaid expense to be charged to the operations within 1 (one) year is presented as "Prepaid Expenses" account in the statement of financial position. The long-term portion of prepaid expenses is presented as "Prepaid Expenses - Net of Current Portion" account in the statement of financial position.

e. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated) and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan - Neto" dalam laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rate	
Bangunan	20	5%	Buildings
Mesin	5-10	10%-20%	Machinery
Kendaraan, peralatan kantor dan perabotan kantor	3-5	20%-33%	Vehicles, office equipment and furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	2	50%	Tools for after-sales services

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Fixed Assets (continued)

Legal cost of land rights when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of "Deferred Charges - Net" account in the statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the asset as follows:

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

Construction in-progress is stated at cost and presented as part of fixed assets in the statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Aset tak Berwujud

Beban yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan piranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

h. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Intangible Assets

Costs incurred related to the acquisition of software application are deferred and amortized using the straight-line method over 5 (five) years.

g. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

h. Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessee

- i. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan yang dikapitalisasi disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

- ii. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Leases (continued)

The Company as a Lessee

- i. A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the finance lease asset. Such leases are capitalized at the fair value of the finance lease assets or at the present value of minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to current year operations.

Capitalized finance lease asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the finance lease asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

- ii. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company as a Lessor

Leases where the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating lease.

Initial direct cost incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases shall be recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum.

j. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal terlepas dari pembayaran yang dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penghasilan dari penjualan alat berat dan suku cadang diakui pada saat pemindahan risiko dan manfaat kepemilikan atas alat berat dan suku cadang terjadi bersamaan dengan pemindahan hak milik atas barang tersebut. Penghasilan dari jasa pemeliharaan dan perbaikan serta jasa komisi diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan. Penghasilan dari penyewaan alat berat diakui berdasarkan pemakaian alat berat sesuai dengan perjanjian yang bersangkutan.

Uang muka yang diterima dari pelanggan atas penjualan alat berat dicatat dalam akun "Uang Muka Pelanggan".

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net is the difference between the offering price and the par value of share capital issued, net of the costs incurred in connection with the public offering.

j. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts and Value Added Tax ("VAT"). Specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from sales of heavy equipment and spare parts are recognized when the risk and rewards of ownership of the heavy equipment and spare parts have been transferred which coincides with the transfer of legal title of the goods. Revenue from repairs and maintenance services and commission income are recognized when the services are rendered to the customers. Revenue from rental of heavy equipment is recognized based on the usage of heavy equipment in accordance with the related agreement.

Deposits from customers in relation to sales of heavy equipment are recorded in "Customers' Deposits" account.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR") method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Pengukuran kembali, yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui segera di dalam laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi dalam periode berikutnya. Biaya jasa lalu diakui dalam laba atau rugi pada tanggal perubahan atau kurtailmen program dan pada tanggal Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait, mana yang lebih awal terjadi.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

l. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Long-term Employee Benefits Liability

The Company provides post employment benefits under the Company's policy and Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses, is recognized immediately in the statement of financial position through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods. Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of the date of the plan amendment or curtailment and the date that the Company recognizes restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service costs comprise current service costs and past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income and service costs are recognized in profit or loss.

l. Financial Instruments

i. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale ("AFS") financial assets.

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of those assets at each financial period-end.

Financial assets are recognized initially at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the fair value plus directly attributable transaction costs.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan Awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan adalah kas dan bank, piutang usaha dan piutang non-usaha yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tidak lancar - penyertaan saham yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, yang merupakan metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga sepanjang periode yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui di ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial Recognition (continued)

The Company's financial assets are cash on hand and in banks, trade receivables and non-trade receivables classified as loans and receivables and non-current financial assets - investment in shares of stock classified as AFS financial assets.

Subsequent Measurement

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the EIR method, which is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

AFS Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to the statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- a. Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehannya.
- b. Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

AFS Financial Assets (continued)

The investments classified as AFS financial assets are as follows:

- a. Investment in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are carried at cost.*
- b. Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are recorded at fair value.*

Derecognition of Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. The contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- ii. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and (a) substantially transferred all the risks and rewards of the asset, or (b) neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
(lanjutan)

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer disajikan sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed, and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in the equity, should be recognized in profit or loss.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat disajikan atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut disajikan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika "pinjaman yang diberikan dan piutang" memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan mengukur kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account.

The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang disajikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya disajikan pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang sewa pembiayaan, yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal laporan posisi keuangan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include trade payables, non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability and finance lease payables classified as financial liabilities at amortized cost.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. At statement of financial position date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas
Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derecognition of Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

1. *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
2. *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
3. *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi disajikan dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

iv. Fair Value of Financial Instruments
(continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

1. *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
2. *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
3. *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

v. Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost of financial instruments are presented using EIR method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang selain dolar AS dicatat ke dalam dolar AS berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS disesuaikan ke dalam mata uang dolar AS berdasarkan kurs tengah transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, kurs terhadap dolar AS yang digunakan, dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018/ March 31, 2018</u>	<u>31 Maret 2017/ March 31, 2017</u>
1 Euro Eropa (EUR)	1,23	1,07
1 dolar Australia (AUD)	0,77	0,76
1 dolar Singapura (SGD)	0,76	0,72
1 Yen Jepang (¥JP)	0,01	0,01
10.000 Rupiah (Rp)	0,73	0,75

n. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The financial statements are presented in US dollar, which is the Company's functional currency. Transactions in currencies other than US dollar are recorded in US dollar amounts at the prevailing exchange rate at the time the transactions are conducted. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US dollar are adjusted to US dollar based on Bank Indonesia's middle rate of transactions applicable on that date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of March 31, 2018 and 2017, the rates of exchange to US dollar used, computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia, are as follows:

1 European Euro (EUR)
1 Australian dollar (AUD)
1 Singapore dollar (SGD)
1 Japanese Yen (JP¥)
10,000 Rupiah (Rp)

n. Income Tax

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes".

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Income Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presents interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

o. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 sejumlah 840.000.000 saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

p. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

o. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year with the weighted-average number of the shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding for the years ended March 31, 2018 and 2017 is 840,000,000 shares.

As of March 31, 2018 and 2017, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan, jika material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

r. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Events After the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the financial statements, when material.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Maret 2018:

- a. Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan
- b. Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan
- c. ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan
- d. ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- e. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan
- f. PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dan dapat diaplikasikan dengan menggunakan metode retrospektif sepenuhnya atau retrospektif modifikasi
- g. PSAK No. 73, "Sewa", berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Accounting Standards Issued but not yet
Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company that are not yet effective for the March 31, 2018 financial statements:

- a. Amendments to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative", effective January 1, 2018 with earlier application is permitted
- b. Amendments to PSAK No. 46, "Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses", effective January 1, 2018 with earlier application is permitted
- c. ISAK No. 33, "Foreign Exchange Transaction and Advance Consideration", effective January 1, 2019 with earlier application is permitted
- d. ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments", effective January 1, 2019 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72, "Revenues from Contracts with Customers"
- e. PSAK No. 71, "Financial Instruments", effective January 1, 2020 with earlier application is permitted
- f. PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", effective January 1, 2020 and can be applied using either full retrospective approach or modified retrospective approach
- g. PSAK No. 73, "Leases", effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72, "Revenues from Contracts with Customers"

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the financial statements.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen menentukan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar AS. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan dalam Catatan 21.

Kontinjensi

Perusahaan saat ini terlibat dalam proses hukum tertentu. Estimasi kemungkinan biaya penyelesaian klaim ini telah dikembangkan melalui konsultasi dengan penasihat luar dan didasarkan pada analisis potensi hasil. Perusahaan saat ini tidak yakin sidang ini akan berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan. Hal ini dimungkinkan, namun hasil operasi di masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas strategi dalam melanjutkan sidang ini. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 35.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. Management determined that the functional currency of the Company is US dollar. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 21.

Contingency

The Company is currently involved in certain legal proceeding. The estimate of the probable costs for the resolution of this claim has been developed in consultation with outside counsel handling the defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. The Company currently does not believe this proceeding will have a material effect on the Company's financial statements. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to this proceeding. Further details are disclosed in Note 35.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar AS\$73.581.501 dan AS\$78.731.962. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan sebagai *lessee* sehubungan dengan sewa kendaraan dan sebagai *lessor* sehubungan dengan sewa alat berat.

Perusahaan mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Perusahaan atas perjanjian sewa alat berat, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi, sedangkan atas perjanjian sewa kendaraan, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Individual Assessment

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

The carrying amounts of the Company's trade receivables before allowance for impairment losses as of March 31, 2018 and 2017 amounted to US\$73,581,501 and US\$78,731,962, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Leases

The Company has lease agreements whereas the Company acts as lessee in respect of rental of vehicles and as lessor in respect of rental of heavy equipment.

The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases".

Based on the review performed by the Company for the rental agreements of heavy equipment, the rent transactions were classified as operating leases, while for the rental agreements of vehicles, the rent transactions were classified as finance leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting period that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar AS\$108.467.130 dan AS\$97.814.074. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2e. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar AS\$33.931.351 dan AS\$36.038.567. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Collective Assessment

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Allowance for Decline in Market Value of Inventories

Allowance for decline in market value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Company's inventories before allowance for decline in market value as of March 31, 2018 and 2017 amounted to US\$108,467,130 and US\$97,814,074, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of such fixed assets as disclosed in Note 2e. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges. The net carrying amounts of the Company's fixed assets as of March 31, 2018 and 2017 amounted to US\$33,931,351 and US\$36,038,567, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum pasti yang harus diakui.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan Pasal 29 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar AS\$1.885.335 dan AS\$1.154.381. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16b.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company, may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for uncertain tax exposure should be recognized.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amounts of the Company's income tax payable under Article 29 as of March 31, 2018 and 2017 amounted to US\$1,885,335 and US\$1,154,381, respectively. Further details are disclosed in Note 16b.

Realization of Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat bruto aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar AS\$4.357.744 dan AS\$4.114.479. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 29.

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dan peraturan Perusahaan. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar AS\$8.637.401 dan AS\$7.946.143. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Realization of Deferred Tax Assets (continued)

This forecast is based on the Company's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The gross carrying amounts of the Company's deferred tax assets as of March 31, 2018 and 2017 amounted to US\$4,357,744 and US\$4,114,479, respectively. Further details are disclosed in Note 29.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

Employee Benefits

The determination of the Company's long-term employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts and the Company's policy. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company results or significant changes in the Company assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expenses. The carrying amounts of the Company's long-term employee benefits liability as of March 31, 2018 and 2017 amounted to US\$8,637,401 and US\$7,946,143, respectively. Further details are disclosed in Note 17.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana merupakan lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flow data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of its non-financial assets as of March 31, 2018 and 2017.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Kas	35.366	37.004
Bank:		
Pihak ketiga		
Rekening dolar Amerika Serikat		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	22.972.644	5.365.882
PT Bank MNC Internasional Tbk	12.475.646	-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	2.769.559	2.367.888
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	856.098	125.021
Citibank N.A., Cabang Jakarta	122.829	122.627
PT Bank Sinarmas Tbk	11.801	11.918
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	9.293	9.195
PT Bank Mizuho Indonesia	7.262	7.256
PT Bank Resona Perdania	2.572	2.588
PT Bank Mega Tbk	-	4.623
Total Rekening dolar Amerika Serikat	39.227.704	8.016.998
Rekening Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp85.167.889.575 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp39.839.694.245 pada tanggal 31 Maret 2017)	6.191.705	2.990.766
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta (Rp56.217.342.891 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp74.312.141.751 pada tanggal 31 Maret 2017)	4.087.001	5.578.612
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Rp47.038.707.974 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp8.052.943.064 pada tanggal 31 Maret 2017)	3.419.714	604.534
PT Bank MNC Internasional Tbk (Rp38.574.397.177)	2.804.359	-
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Rp18.019.187.199 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp280.974.207 pada tanggal 31 Maret 2017)	1.309.995	21.093
PT Bank SulutGo (Rp3.265.450.548 pada Tanggal 31 Maret 2018 dan Rp6.436.827 pada 31 Maret 2017)	237.398	483
PT Bank Permata Tbk (Rp957.016.517 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp4.468.684.432 pada tanggal 31 Maret 2017)	69.575	335.464
Citibank N.A., Cabang Jakarta (Rp172.979.033 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp172.462.556 pada tanggal 31 Maret 2017)	12.576	12.947

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Cash on hand	35.366	37.004
Cash in banks:		
Third parties		
United States dollar Accounts		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	22.972.644	5.365.882
PT Bank MNC Internasional Tbk	12.475.646	-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch	2.769.559	2.367.888
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	856.098	125.021
Citibank N.A., Jakarta Branch	122.829	122.627
PT Bank Sinarmas Tbk	11.801	11.918
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	9.293	9.195
PT Bank Mizuho Indonesia	7.262	7.256
PT Bank Resona Perdania	2.572	2.588
PT Bank Mega Tbk	-	4.623
Total United States dollar Accounts	39.227.704	8.016.998
Rupiah Accounts		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp85,167,889,575 as of March 31, 2018 and Rp39,839,694,245 as of March 31, 2017)	6.191.705	2.990.766
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch (Rp56,217,342,891 as of March 31, 2018 and Rp74,312,141,751 as of March 31, 2017)	4.087.001	5.578.612
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Rp47,038,707,974 as of March 31, 2018 and Rp8,052,943,064 as of March 31, 2017)	3.419.714	604.534
PT Bank MNC Internasional Tbk (Rp38,574,397,177)	2.804.359	-
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Rp18,019,187,199 as of March 31, 2018 and Rp280,974,207 as of March 31, 2017)	1.309.995	21.093
PT Bank SulutGo (Rp3,265,450,548 as of March 31, 2018 and Rp6,436,827 as of March 31, 2017)	237.398	483
PT Bank Permata Tbk (Rp957,016,517 as of March 31, 2018 and Rp4,468,684,432 as of March 31, 2017)	69.575	335.464
Citibank N.A., Jakarta Branch (Rp172,979,033 as of March 31, 2018 and Rp172,462,556 as of March 31, 2017)	12.576	12.947

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Bank: (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rekening Rupiah (lanjutan)		
PT Bank Resona Perdania (Rp54.108.593 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp54.352.593 pada tanggal 31 Maret 2017)	3.934	4.081
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Rp43.895.252 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp41.901.618 pada tanggal 31 Maret 2017)	3.191	3.145
Lain-lain (Rp17.400.542 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp40.410.915 pada tanggal 31 Maret 2017)	1.265	3.034
Total Rekening Rupiah	18.140.713	9.554.159
Rekening Yen Jepang		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta (¥JP48.793.099 pada tanggal 31 Maret 2018 dan ¥JP47.199.130 pada tanggal 31 Maret 2017)	457.679	421.016
Lain-lain (¥JP122.707 pada tanggal 31 Maret 2018 dan ¥JP129.911 pada tanggal 31 Maret 2017)	1.151	1.159
Total Rekening Yen Jepang	458.830	422.175
Total Bank	57.827.247	17.993.332
Total Kas dan Bank	57.862.613	18.030.336

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

This account consists of: (continued)

Cash in banks: (continued)
Third parties (continued)
Rupiah Accounts (continued)
PT Bank Resona Perdania (Rp54,108,593 as of March 31, 2018 and Rp54,352,593 as of March 31, 2017)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Rp43,895,252 as of March 31, 2018 and Rp41,901,618 as of March 31, 2017)
Others (Rp17,400,542 as of March 31, 2018 and Rp40,410,915 as of March 31, 2017)
Total Rupiah Accounts
Japanese Yen Accounts
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch (JP¥48,793,099 as of March 31, 2018 and JP¥47,199,130 as of March 31, 2017)
Others (JP¥122,707 as of March 31, 2018 and JP¥129,911 as of March 31, 2017)
Total Japanese Yen Accounts
Total Cash in Banks
Total Cash on Hand and in Banks

There is no cash on hand and in banks balances to any related party as of March 31, 2018 and 2017.

5. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Pihak ketiga	73.561.190	78.729.845
Pihak berelasi (Catatan 6a)	20.311	2.117
Sub-total	73.581.501	78.731.962
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.782.367)	(5.951.862)
Neto	68.799.134	72.780.100

5. TRADE RECEIVABLES - NET

The details of trade receivables are as follows:

Third parties
Related parties (Note 6a)
Sub-total
Allowance for impairment losses
Net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Saldo awal	5.951.862	5.669.101
Penyisihan (pemulihan penyisihan) selama tahun berjalan (Catatan 25 dan 26)	(293.851)	2.807.814
Penghapusan selama tahun berjalan	(875.644)	(2.525.053)
Saldo akhir	4.782.367	5.951.862

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Penjualan dan penyewaan alat berat Lancar	28.873.517	29.915.767
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	71.905	212.113
3 - 6 bulan	46.586	130.564
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	96.867	276.343
Lebih dari 1 tahun	3.329.500	3.487.584
Total piutang - penjualan dan penyewaan alat berat	32.418.375	34.022.371
Penjualan suku cadang Lancar	23.083.523	26.271.861
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	967.917	956.057
3 - 6 bulan	46.972	208.559
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	10.749	85.336
Lebih dari 1 tahun	212.644	517.324
Total piutang - penjualan suku cadang	24.321.805	28.039.137
Jasa pemeliharaan dan perbaikan Lancar	15.957.619	14.418.522
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	439.474	1.168.852
3 - 6 bulan	34.639	133.352
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	44.390	134.874
Lebih dari 1 tahun	365.199	814.854
Total piutang - jasa pemeliharaan dan perbaikan	16.841.321	16.670.454
Total	73.581.501	78.731.962

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The movements of allowance for impairment losses for the years ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

Beginning balance
Provision (reversal of provision) during the year (Notes 25 and 26)
Write-off of accounts during the year
Ending balance

The Company's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

The aging analysis of trade receivables based on due dates are as follows:

Sales and rental of heavy equipment
Current
Overdue:
Less than 3 months
3 - 6 months
Over 6 months - 1 year
Over 1 year
Total receivables - sales and rental of heavy equipment
Sales of spare parts
Current
Overdue:
Less than 3 months
3 - 6 months
Over 6 months - 1 year
Over 1 year
Total receivables - sales of spare parts
Repairs and maintenance services
Current
Overdue:
Less than 3 months
3 - 6 months
Over 6 months - 1 year
Over 1 year
Total receivables - repairs and maintenance services
Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Rincian piutang usaha pihak ketiga yang berasal dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Penjualan suku cadang	24.301.584	28.038.910
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	16.841.231	16.668.564
Penjualan dan penyewaan alat berat pada bidang usaha:		
Perkebunan dan perikanan	19.946.879	18.226.607
Pertambangan	8.785.772	11.954.362
Konstruksi	3.685.724	3.841.402
Sub-total	<u>32.418.375</u>	<u>34.022.371</u>
Total	73.561.190	78.729.845
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.782.367)	(5.951.862)
Neto	<u>68.778.823</u>	<u>72.777.983</u>

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Dolar Amerika Serikat	6.421.620	12.015.460
Rupiah (Rp923.571.924.920 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp888.702.322.585 pada tanggal 31 Maret 2017)	67.139.570	66.714.385
Total	<u>73.561.190</u>	<u>78.729.845</u>

Piutang usaha dari pelanggan tertentu sebesar AS\$3.036.993 pada tanggal 31 Maret 2018 dan AS\$4.203.645 pada tanggal 31 Maret 2017 dikenakan bunga tahunan sebesar 8,0% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The details of trade receivables from third parties arising from:

Sales of spare parts
Repairs and maintenance services
Sales and rental of heavy equipment used in:
Plantation and logging
Mining
Constructions
Sub-total
Total
Allowance for impairment losses
Net

The details of trade receivables from third parties based on original currencies are as follows:

United States dollar
Rupiah
(Rp923.571.924.920 as of March 31, 2018 and Rp888,702,322,585 as of March 31, 2017)
Total

Trade receivables from certain customers amounting to US\$3,036,993 as of March 31, 2018 and US\$4,203,645 as of March 31, 2017 were charged with annual interest at 8.0% for the years ended March 31, 2018 and 2017 (Note 27).

As of March 31, 2018 and 2017, there are no trade receivables pledged as collateral.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi.

a. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha dengan pihak berelasi atas penjualan alat berat, dan jasa perbaikan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	20.222	802	0,01%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura
PT Hexa Finance Indonesia	89	-	0,00%	-	PT Hexa Finance Indonesia
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	1.315	-	0,00%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Total (Catatan 5)	20.311	2.117	0,01%	0,00%	Total (Note 5)

Piutang usaha dari Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura ("HMAP") merupakan piutang atas jasa bantuan teknis atas penjualan alat berat kepada pihak ketiga.

Piutang usaha dari PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa") merupakan piutang atas jasa bantuan teknis atas perbaikan alat berat kepada pihak ketiga.

Piutang usaha dari PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") merupakan piutang atas jasa bantuan teknis atas penjualan alat berat kepada pihak ketiga dan penjualan suku cadang.

Rincian piutang usaha dari pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Dolar Amerika Serikat	20.222	802	United States dollar
Rupiah			Rupiah
(Rp1.228.388 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp17.517.115 pada tanggal 31 Maret 2017)	89	1.315	(Rp1,228,388 as of March 31, 2018 and Rp17,517,115 as of March 31, 2017)
Total	20.311	2.117	Total

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties.

a. Trade Receivables

The details of trade receivables from related parties on sales of heavy equipment, and repair services are as follows:

Trade receivables from Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore ("HMAP") represent receivables arising from technical services on sales of heavy equipment to third parties.

Trade receivables from PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa") represent receivables arising from technical service on repairs of heavy equipment to third parties.

Trade receivables from PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") represent receivables arising from technical service on sales of heavy equipment to third parties and sales of spare parts.

The details of trade receivables from related parties based on original currencies are as follows:

The Company's management believes that all trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Piutang Non-usaha

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	1.913.669	460.816	0,68%	0,19%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	1.734.163	488.807	0,61%	0,20%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
ITOCHU Corporation, Jepang	1.951	-	0,00%	-	ITOCHU Corporation, Japan
Total	3.649.783	949.623	1,29%	0,39%	Total

Piutang dari HMAP merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi.

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang ("HCM") merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi, penggantian atas kerugian penjualan unit dan biaya-biaya HCM yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Piutang dari ITOCHU Corporation, Jepang ("ITOCHU") merupakan tagihan atas biaya-biaya ITOCHU yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Dolar Amerika Serikat	3.649.783	704.518	United States dollar
Yen Jepang (¥JP29.130.112)	-	245.105	Japanese Yen (JP¥29,130,112)
Total	3.649.783	949.623	Total

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, piutang non-usaha dengan pihak berelasi akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 bulan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang non-usaha dari pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Non-trade Receivables

The details of non-trade receivables from related parties for transactions outside the Company's main business are as follows:

Receivables from HMAP represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period.

Receivables from Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan ("HCM") represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period, replacement for loss incurred from unit resale and claims on reimbursement for expenses of HCM that were paid in advance by the Company.

Receivables from ITOCHU Corporation, Japan ("ITOCHU") represent receivables from claims on reimbursement for expenses of ITOCHU that were paid in advance by the Company.

The details of non-trade receivables from related parties based on original currencies are as follows:

As of March 31, 2018 and 2017, non-trade receivables from related parties are due in 1 month.

The Company's management believes that all non-trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang Usaha

Rincian utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	36.907.215	27.404.150	27,74%	28,26%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	25.723.982	16.954.914	19,33%	17,48%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	-	55	-	0,00%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Total (Catatan 13)	62.631.197	44.359.119	47,07%	45,74%	Total (Note 13)

Utang usaha kepada HMAP dan HCMI merupakan utang atas pembelian suku cadang dan alat berat (Catatan 31b).

Utang usaha kepada HCM merupakan utang atas beban lisensi (Catatan 31a).

Rincian utang usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Dolar Amerika Serikat	36.906.900	27.403.793	United States dollar
Rupiah			Rupiah
(Rp353.859.098.526 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp225.856.409.394 pada tanggal 31 Maret 2017)	25.723.982	16.954.914	(Rp353,859,098,526 as of March 31, 2018 and Rp225,856,409,394 as of March 31, 2017)
Yen Jepang			Japanese Yen
(¥JP33.610 pada tanggal 31 Maret 2018 dan ¥JP48.965 pada tanggal 31 Maret 2017)	315	412	(JP¥33,610 as of March 31, 2018 and JP¥48,965 as of March 31, 2017)
Total	62.631.197	44.359.119	Total

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Trade Payables

The details of trade payables to related parties are as follows:

	Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	27,74%	28,26%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	19,33%	17,48%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	-	0,00%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Total (Note 13)	47,07%	45,74%	Total (Note 13)

Trade payables to HMAP and HCMI represent payables for purchases of spare parts and heavy equipment (Note 31b).

Trade payables to HCM represent payables for license expenses (Note 31a).

The details of trade payables from related parties based on original currencies are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Utang Non-usaha

Rincian utang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	39.934	28.591	0,03%	0,03%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	2.211	-	0,00%	-	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Hitachi Document Solutions Co., Ltd., Jepang	105	-	0,00%	-	Hitachi Document Solutions Co., Ltd., Japan
Total	42.250	28.591	0,03%	0,03%	Total

Utang non-usaha kepada HCM, HMAP dan Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Jepang ("HDS") merupakan tagihan atas biaya-biaya Perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh HCM, HMAP dan HDS.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, utang non-usaha dengan pihak berelasi akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 bulan.

e. Penjualan dan Pembelian

Rincian penjualan alat berat dan suku cadang, dan jasa perbaikan kepada dan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Penghasilan Neto/ Percentage to Net Revenues		
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		2018	2017	
	2018	2017	2018	2017	
Penjualan Alat Berat dan Suku Cadang, dan Jasa Perbaikan (Catatan 21)					Sales of Heavy Equipment and Spare Parts, and Repair Services (Note 21)
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	1.716.725	6.800	0,50%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Hitachi Construction Machinery Europe NV., Eropa	1.362.717	-	0,40%	-	Hitachi Construction Machinery Europe NV., Europe
PT Hexa Finance Indonesia	176.430	4.071	0,05%	0,00%	PT Hexa Finance Indonesia
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	20.222	13.823	0,01%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
PT Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia	8.714	-	0,00%	-	PT Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia
Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	8.000	240.475	0,00%	0,08%	Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	1.503	22.918	0,00%	0,01%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Total	3.294.311	288.087	0,96%	0,09%	Total

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Non-trade Payables

The details of non-trade payables to related parties from transactions outside the Company's main business are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	39.934	28.591	0,03%	0,03%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	2.211	-	0,00%	-	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Hitachi Document Solutions Co., Ltd., Jepang	105	-	0,00%	-	Hitachi Document Solutions Co., Ltd., Japan
Total	42.250	28.591	0,03%	0,03%	Total

Non-trade payables to HCM, HMAP and Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Japan ("HDS") represent claims on reimbursement for expenses of the Company that were paid in advance by the HCM, HMAP and HDS.

As of March 31, 2018 and 2017, non-trade payables to related parties are due in 1 month.

e. Sales and Purchases

The details of sales of heavy equipment and spare parts, and repair services to and from related parties for the years ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Penghasilan Neto/ Percentage to Net Revenues		
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		2018	2017	
	2018	2017	2018	2017	
Penjualan Alat Berat dan Suku Cadang, dan Jasa Perbaikan (Catatan 21)					Sales of Heavy Equipment and Spare Parts, and Repair Services (Note 21)
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	1.716.725	6.800	0,50%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Hitachi Construction Machinery Europe NV., Eropa	1.362.717	-	0,40%	-	Hitachi Construction Machinery Europe NV., Europe
PT Hexa Finance Indonesia	176.430	4.071	0,05%	0,00%	PT Hexa Finance Indonesia
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	20.222	13.823	0,01%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
PT Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia	8.714	-	0,00%	-	PT Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia
Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	8.000	240.475	0,00%	0,08%	Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	1.503	22.918	0,00%	0,01%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Total	3.294.311	288.087	0,96%	0,09%	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

e. Penjualan dan Pembelian (lanjutan)

Rincian pembelian alat berat dan suku cadang, dan jasa perbaikan kepada dan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Penghasilan Neto/ Percentage to Net Revenues	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31			
	2018	2017	2018	2017
<u>Pembelian Alat Berat dan Suku Cadang</u>				
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	119.339.841	98.840.928	34,77%	33,03%
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	113.488.184	73.849.943	33,06%	24,68%
Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand	204.272	-	0,06%	-
Hitachi Construction Machinery Middle East Co. FZE, Uni Emirat Arab	176.139	381.469	0,05%	0,13%
Total	233.208.436	173.072.340	67,94%	57,84%

Kompensasi Manajemen Kunci

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, Perusahaan memiliki beberapa personil kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah kompensasi untuk manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Dewan Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	37.018	35.917
Dewan Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	552.578	594.738
Total	589.596	630.655

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

e. Sales and Purchases (continued)

The details of purchases of heavy equipment and spare parts, and repair services to and from related parties for the years ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

<u>Purchases of Heavy Equipment and Spare Parts</u>	
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore	
Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand	
Hitachi Construction Machinery Middle East Co. FZE, United Arab Emirates	
Total	

Key Management Compensation

In the operational activities, the Company has several key personnel consisting of the Boards of Commissioners and Directors.

The compensation to key management for the years ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

Board of Commissioners	
Short-term employee benefits	
Board of Directors	
Short-term employee benefits	
Total	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Hubungan>Nama Pihak Berelasi
<u>Pemegang Saham</u>
1. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura
3. ITOCHU Corporation, Jepang
<u>Entitas Sepengendali</u>
1. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
2. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
3. Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia
4. Hitachi Construction Machinery Middle East Co. FZE, Uni Emirat Arab
5. Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand
6. Hitachi Construction Machinery Europe NV., Eropa
7. Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Jepang
<u>Entitas Asosiasi yang Merupakan Anggota suatu Kelompok Usaha dimana Perusahaan adalah Anggotanya</u>
1. PT Hexa Finance Indonesia

7. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Barang dagangan			<i>Merchandise inventories</i>
Suku cadang	80.280.551	65.354.159	<i>Spare parts</i>
Alat berat	22.042.583	19.806.139	<i>Heavy equipment</i>
Barang dalam perjalanan	3.807.756	10.891.018	<i>Goods in transit</i>
Barang dalam proses	2.336.240	1.762.758	<i>Work in-process</i>
Total	108.467.130	97.814.074	<i>Total</i>
Cadangan penurunan nilai pasar	(1.997.265)	(754.093)	<i>Allowance for decline in market value</i>
Neto	106.469.865	97.059.981	Net

Mutasi cadangan penurunan nilai pasar persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2018	2017	
Saldo awal	754.093	4.214.765	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	1.243.172	666.503	<i>Provision during the year</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(4.127.175)	<i>Write-off during the year</i>
Saldo akhir	1.997.265	754.093	Ending balance

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship of the Company with related parties are as follows:

Relationship/Name of Related Parties
<u>Shareholders</u>
1. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
3. ITOCHU Corporation, Japan
<u>Entities under Common Control</u>
1. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
2. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
3. Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia
4. Hitachi Construction Machinery Middle East Co. FZE, United Arab Emirates
5. Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand
6. Hitachi Construction Machinery Europe NV., Europe
7. Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Japan
<u>Associate of a Member of a Group of which the Company is a Member</u>
1. PT Hexa Finance Indonesia

7. INVENTORIES - NET

This account consists of:

The movements of allowance for decline in market value of inventories for the years ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar atas persediaan.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$334.153.000 pada tanggal 31 Maret 2018 dan sebesar AS\$261.700.000 pada tanggal 31 Maret 2017, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Sewa dibayar di muka	643.757	602.640
Asuransi dibayar di muka	213.806	261.228
Biaya dibayar di muka lainnya	15.872	37.789
Total	873.435	901.657
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	(543.700)	(675.056)
Bagian jangka panjang	329.735	226.601

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Aset keuangan tidak lancar merupakan penyertaan saham sebanyak 45.000.000 saham atau 15% penyertaan saham di PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), pihak berelasi, sebesar AS\$4.579.765.

Pada tanggal 25 Juli 2017, Perusahaan menerima dividen kas dari Hexa sebesar Rp1.483.350.000 (setara dengan AS\$111.370), disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya tahun 2017 (Catatan 25).

Pada tanggal 25 Juli 2016, Perusahaan menerima dividen kas dari Hexa sebesar Rp5.486.850.000 (setara dengan AS\$417.714), disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya tahun 2016 (Catatan 25).

7. INVENTORIES - NET (continued)

The Company's management believes that the allowance for inventories is adequate to cover possible losses from decline in market value of inventories.

All inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$334,153,000 as of March 31, 2018 and US\$261,700,000 as of March 31, 2017, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of March 31, 2018 and 2017, there are no inventories pledged as collateral.

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Prepaid rent
Prepaid insurance
Other prepayments
Total
Less:
Current portion
Long-term portion

9. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Non-current financial assets represent investment in 45,000,000 shares or representing 15% share ownership in PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), a related party, amounting to US\$4,579,765.

On July 25, 2017, the Company received cash dividends from Hexa amounting to Rp1,483,350,000 (equivalent to US\$111,370), presented as part of "Other Income" in the 2017 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

On July 25, 2016, the Company received cash dividends from Hexa amounting to Rp5,486,850,000 (equivalent to US\$417,714), presented as part of "Other Income" in the 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO

10. FIXED ASSETS - NET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018/ Year ended March 31, 2018					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga Perolehan							Cost
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	10.272.038	20.197	-	-	10.292.235		Land
Bangunan	29.988.554	-	50.665	7.625	30.031.594		Buildings
Mesin	7.732.903	87.384	-	20.109	7.800.178		Machinery
Kendaraan	5.452.528	253.647	179.768	267.911	5.618.032		Vehicles
Peralatan kantor	5.665.810	106.305	372.111	326.647	5.817.579		Office equipment
Perabotan kantor	2.465.729	101.988	-	78.036	2.489.681		Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.231.494	165.403	-	250.089	7.146.808		Tools for after-sales services
Sub-total	68.809.056	734.924	602.544	950.417	69.196.107		Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>							<u>Construction in-progress</u>
Bangunan	160.628	545.793	(422.776)	-	283.645		Buildings
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	4.948.079	1.798.167	(179.768)	-	6.566.478		Vehicles
Total Harga Perolehan	73.917.763	3.078.884	-	950.417	76.046.230		Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan	11.980.319	1.514.365	-	4.706	13.489.978		Buildings
Mesin	5.981.602	816.998	-	20.109	6.778.491		Machinery
Kendaraan	4.954.944	213.826	118.732	267.911	5.019.591		Vehicles
Peralatan kantor	4.557.510	456.857	-	325.697	4.688.670		Office equipment
Perabotan kantor	2.049.027	166.678	-	77.926	2.137.779		Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.094.386	131.150	-	249.361	6.976.175		Tools for after-sales services
Sub-total	36.617.788	3.299.874	118.732	945.710	39.090.684		Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	1.261.408	1.881.519	(118.732)	-	3.024.195		Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	37.879.196	5.181.393	-	945.710	42.114.879		Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	36.038.567				33.931.351		Net Book Value

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017/ Year ended March 31, 2017					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Harga Perolehan							Cost
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	10.272.038	-	-	-	10.272.038		Land
Bangunan	29.334.875	7.971	658.498	12.790	29.988.554		Buildings
Mesin	8.242.159	184.334	(617.102)*	76.488	7.732.903		Machinery
Kendaraan	5.749.251	182.189	-	478.912	5.452.528		Vehicles
Peralatan kantor	5.520.746	133.177	129.908	118.021	5.665.810		Office equipment
Perabotan kantor	2.460.330	45.035	23.255	62.891	2.465.729		Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.227.844	115.446	1.360	113.156	7.231.494		Tools for after-sales services
Sub-total	68.807.243	668.152	195.919	862.258	68.809.056		Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>							<u>Construction in-progress</u>
Bangunan	172.370	809.706	(821.448)	-	160.628		Buildings
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	993.895	3.954.184	-	-	4.948.079		Vehicles
Total Harga Perolehan	69.973.508	5.432.042	(625.529)	862.258	73.917.763		Total Cost

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

This account consists of: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 (lanjutan)/
 Year ended March 31, 2017 (continued)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	10.497.464	1.488.665	-	5.810	11.980.319	Buildings
Mesin	5.430.026	1.033.861	(406.577)*	75.708	5.981.602	Machinery
Kendaraan	5.088.481	331.442	-	464.979	4.954.944	Vehicles
Peralatan kantor	4.168.079	500.832	-	111.401	4.557.510	Office equipment
Perabotan kantor	1.898.496	212.568	-	62.037	2.049.027	Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.025.364	182.178	-	113.156	7.094.386	Tools for after-sales services
Sub-total	34.107.910	3.749.546	(406.577)	833.091	36.617.788	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	116.478	1.144.930	-	-	1.261.408	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	34.224.388	4.894.476	(406.577)	833.091	37.879.196	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	35.749.120				36.038.567	Net Book Value

*) Reklasifikasi dari aset tetap ke persediaan sebesar AS\$218.952

*) Reclassification of fixed assets to inventory of US\$218,952

Beban penyusutan dibebankan pada usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged to operations for the years ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2018	2017	
Beban pokok jasa pemeliharaan dan perbaikan	178.409	405.289	Cost of repairs and maintenance services
Beban penjualan (Catatan 23)	2.801.671	2.513.945	Selling expenses (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	2.201.313	1.975.242	General and administrative expenses (Note 24)
Total (Catatan 32)	5.181.393	4.894.476	Total (Note 32)

Perusahaan memiliki tanah dengan status "Hak Guna Bangunan" ("HGB"). Pada tanggal 31 Maret 2018, periode HGB tersebut akan berakhir antara tahun 2024 sampai dengan tahun 2041 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat akhir masa berlakunya.

The Company's land are registered as "Building Usage Right" ("HGB") (non-ownership with limited duration). As of March 31, 2018, the related landrights under HGB will expire between 2024 to 2041 and the Company's management believes that these rights are renewable upon their expiry.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Maret 2018/March 31, 2018			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan	85%	283.645	Oktober/October 2018
			<i>Buildings</i>
31 Maret 2017/March 31, 2017			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan	80%	160.628	Juli/July 2017
			<i>Buildings</i>

Rincian laba atas penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31			
	2018	2017	
Harga jual	27.737	80.057	<i>Proceeds</i>
Nilai buku neto	325	15.057	<i>Net book value</i>
Laba atas penjualan aset tetap - neto (Catatan 25)	27.412	65.000	<i>Gain on sale of fixed assets - net (Note 25)</i>

Nilai buku neto aset tetap yang dihapus untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar AS\$4.382 dan AS\$14.110 (Catatan 25).

Net book value of fixed assets that were written-off for the years ended March 31, 2018 and 2017 amounted to US\$4,382 and US\$14,110, respectively (Note 25).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, Perusahaan menggunakan aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku dengan total nilai perolehan masing-masing sebesar AS\$24.069.625 dan AS\$22.191.621.

As of March 31, 2018 and 2017, the Company utilized fixed assets which are fully depreciated with total acquisition cost amounting to US\$24,069,625 and US\$22,191,621, respectively.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$97.924.123 dan Rp8.797.000.000 (total setara dengan AS\$98.576.139) pada tanggal 31 Maret 2018 dan sebesar AS\$48.040.243 pada tanggal 31 Maret 2017, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies amounting to US\$97,924,123 and Rp8,797,000,000 (total equivalent to US\$98,576,139) as of March 31, 2018 and US\$48,040,243 as of March 31, 2017, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

As of March 31, 2018 and 2017, the Company's management believes that there are no events or conditions that may indicate impairment in value of fixed assets.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Perusahaan memiliki komitmen sewa pembiayaan atas kendaraan dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dengan perincian sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Pihak ketiga:		
PT Arthaasia Finance	3.374.891	3.562.033
PT Orix Indonesia Finance	27.682	140.129
Total	3.402.573	3.702.162
Dikurangi beban bunga	(379.485)	(472.106)
Neto	3.023.088	3.230.056
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.771.235)	(1.401.033)
Bagian jangka panjang	1.251.853	1.829.023

Jadwal pembayaran nilai kini utang sewa pembiayaan berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

31 Maret 2018/March 31, 2018			
	Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ Minimum Leasing Payment	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
Sampai dengan satu tahun	2.050.633	(279.398)	1.771.235
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1.351.940	(100.087)	1.251.853
Total	3.402.573	(379.485)	3.023.088
31 Maret 2017/March 31, 2017			
	Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan Minimum/ Minimum Leasing Payment	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
Sampai dengan satu tahun	1.718.011	(316.978)	1.401.033
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1.984.151	(155.128)	1.829.023
Total	3.702.162	(472.106)	3.230.056

Tingkat bunga per tahun

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Rupiah		
PT Arthaasia Finance	6,25%	6,25%
PT Orix Indonesia Finance	6,00%	6,00%

Seluruh aset yang diperoleh melalui perjanjian sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

The Company has finance lease commitments for vehicles and expiring on various dates with details as follows:

Third parties:	
PT Arthaasia Finance	3.562.033
PT Orix Indonesia Finance	140.129
Total	3.702.162
Less amount applicable to interest	(472.106)
Net	3.230.056
Less current maturities	(1.401.033)
Long-term maturities	1.829.023

The present values of the scheduled payments of the finance lease payables by year of maturity are as follows:

Within one year	1.771.235
More than one year but no more than five years	1.251.853
Total	3.023.088
Within one year	1.401.033
More than one year but no more than five years	1.829.023
Total	3.230.056

Interest rates per annum

Rupiah	
PT Arthaasia Finance	6,25%
PT Orix Indonesia Finance	6,00%

All assets acquired under finance lease agreements are used as collateral for the finance lease payables.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. ASET TAK BERWUJUD - NETO

Aset tak berwujud merupakan pembelian piranti lunak yang digunakan untuk kegiatan usaha Perusahaan.

Mutasi aset tak berwujud untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2018	2017	
Harga Perolehan			Cost
Saldo Awal	872.494	846.989	Beginning Balance
Penambahan	6.425	25.505	Additions
Saldo Akhir	878.919	872.494	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi			Accumulated Amortization
Saldo Awal	530.837	364.961	Beginning Balance
Penambahan	143.812	165.876	Additions
Saldo Akhir	674.649	530.837	Ending Balance
Neto	204.270	341.657	Net

Intangible assets represent purchase of software application used for the Company's operations.

Movements of intangible assets for the years ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

Beban amortisasi dibebankan pada usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Amortization expenses charged to operations for the years ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2018	2017	
Beban penjualan (Catatan 23)	80.535	92.890	Selling expenses (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	63.277	72.986	General and administrative expenses (Note 24)
Total (Catatan 32)	143.812	165.876	Total (Note 32)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK

Estimasi tagihan pajak merupakan tagihan atas:

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND

The estimated claims for tax refund represent claims for:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Pajak Penghasilan Badan Tahun 2015	-	2.993.291	Corporate Income Tax Year 2015
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2011	117.991	121.845	Value Added Tax Year 2011
Tahun 2012	203.988	635.015	Year 2012
Tahun 2013	511.523	-	Year 2013
Tahun 2015	551.623	-	Year 2015
Tahun 2016	199.941	-	Year 2016
Pajak Penghasilan Pasal 22 Tahun 2015	194.983	-	Income Tax Under Article 22 Year 2015
Tahun 2016	29.927	-	Year 2016
Total	1.809.976	3.750.151	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") Tahun 2004

Pada tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan PPN tahun 2004 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebesar Rp11.609.428.388 (setara dengan AS\$1.350.177) dan Surat Tagihan Pajak ("STP") sebesar Rp1.080.060.953 (setara dengan AS\$125.611). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat tertanggal 24 Agustus 2011 dengan jumlah yang disetujui atas SKPKB sebesar Rp817.728.592 (setara dengan AS\$95.102).

Pada tanggal 10 Agustus 2012, Perusahaan menerima surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan atas PPN tahun 2004. Pada tanggal 5 November 2012, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 12 November 2014, Perusahaan menerima surat dari Pengadilan Pajak yang menyetujui sebagian banding Perusahaan atas PPN tahun 2004 sebesar Rp10.273.030.241 (setara dengan AS\$821.842) dan telah diterima Perusahaan pada tanggal 6 Februari 2015. Perusahaan menerima keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat koreksi sebesar Rp518.669.555 (setara dengan AS\$41.494) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya".

Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan mengajukan surat kepada DJP untuk mengurangi STP. Pada tanggal 2 April 2015, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penerimaan klaim Perusahaan atas STP sebesar Rp1.080.060.953 (setara dengan AS\$82.548) menjadi sebesar Rp52.757.928 (setara dengan AS\$4.032). Perusahaan menerima keputusan DJP dan mencatat koreksi sebesar Rp52.757.928 (setara dengan AS\$4.032) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya".

Pada tanggal 7 Mei 2015, Perusahaan menerima pengembalian sebesar Rp1.027.303.025 (setara dengan AS\$78.516).

Pada tanggal 5 Februari 2015, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung ("MA") atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 7 November 2014. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan menerima putusan dari MA yang menyatakan menolak peninjauan kembali yang diajukan DJP ke MA.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Value Added Tax ("VAT") for 2004

On June 24, 2011, the Company received the result of tax assessment for its VAT for 2004 based on the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") amounting to Rp11,609,428,388 (equivalent to US\$1,350,177) and Tax Collection Letter ("STP") amounting to Rp1,080,060,953 (equivalent to US\$125,611). The Company did not agree with the assessment and sent objection letter dated August 24, 2011 with an agreed amount on SKPKB of Rp817,728,592 (equivalent to US\$95,102).

On August 10, 2012, the Company received letter from the Directorate General of Taxation ("DGT") regarding its rejection of the Company's objection letter for VAT 2004. On November 5, 2012, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On November 12, 2014, the Company received letter from the Tax Court which approved a portion of the Company's appeal for 2004 VAT amounting to Rp10,273,030,241 (equivalent to US\$821,842) and received by the Company on February 6, 2015. The Company accepted the Tax Court's decision and recorded the correction of Rp518,669,555 (equivalent to US\$41,494) as part of "Other Expenses".

On December 15, 2014, the Company submitted letter to the DGT to reduce the STP. On April 2, 2015, the Company received Letter from the DGT regarding acceptance of the Company's claims on STP amounting to Rp1,080,060,953 (equivalent to US\$82,548) to become Rp52,757,928 (equivalent to US\$4,032). The Company accepted the DGT's decision and recorded the correction of Rp52,757,928 (equivalent to US\$4,032) as part of "Other Expenses".

On May 7, 2015, the Company received the refund of Rp1,027,303,025 (equivalent to US\$78,516).

On February 5, 2015, the DGT filed civil review to the Supreme Court ("SC") for the decision letter from the Tax Court dated November 7, 2014. On June 21, 2017, the Company received decision letter from SC regarding with the rejection of civil review from DGT to SC.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Januari - November 2007

Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan PPN masa Januari - November 2007 yang tertuang dalam SKPKB tanggal 25 Maret 2009 sebesar Rp10.691.798.396 (setara dengan AS\$1.172.989) dan beberapa STP dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp257.185.416 (setara dengan AS\$28.216).

Perusahaan tidak seluruhnya setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan tanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah yang disetujui atas SKPKB sebesar Rp138.503.335 (setara dengan AS\$15.195). Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan telah membayar kurang bayar beserta denda dan bunganya tersebut sebesar Rp5.866.307.425 (setara dengan AS\$643.588) dan sisa kurang bayar sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dikompensasikan dengan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007.

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui sebagian banding Perusahaan untuk PPN masa Januari - November 2007 sebesar Rp10.402.934.506 (setara dengan AS\$1.071.502).

Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPh Badan Tahun 2007

Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2007 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") tanggal 25 Maret 2009 sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar Rp12.039.872.424 (setara dengan AS\$1.320.886). Perusahaan tidak seluruhnya setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan tanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah penyesuaian yang disetujui Perusahaan sebesar Rp2.853.602.537 (setara dengan AS\$313.067).

**12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND
(continued)**

VAT for January to November 2007

The Company received the result of tax assessment VAT for January to November 2007 based on the SKPKB dated March 25, 2009 amounting to Rp10,691,798,396 (equivalent to US\$1,172,989) and several STPs totaling to Rp257,185,416 (equivalent to US\$28,216).

The Company did not fully agree with the assessment and sent objection letter dated May 7, 2009 with an agreed amount on SKPKB of Rp138,503,335 (equivalent to US\$15,195). On April 14, 2009, the Company paid the above underpayment including tax penalty and interests amounting to Rp5,866,307,425 (equivalent to US\$643,588) and the remaining underpayment of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) were compensated with overpayment of corporate income tax for 2007.

On May 5, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On June 21, 2012, the Company received decision letter from the Tax Court which approved part of the Company's appeal for VAT for January to November 2007 amounting to Rp10,402,934,506 (equivalent to US\$1,071,502).

On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Corporate Income Tax for 2007

The Company received tax assessment on claim for corporate income tax for 2007 as stated in the Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") dated March 25, 2009 of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) out of the Company's total claim of Rp12,039,872,424 (equivalent to US\$1,320,886). The Company did not fully agree with the assessment and sent objection letter dated May 7, 2009, with the agreed amount of the correction of Rp2,853,602,537 (equivalent to US\$313,067).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPH Badan Tahun 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 5 Juli 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp9.186.269.887 (setara dengan AS\$1.007.819).

Pada tanggal 22 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 5 Juli 2012. Pada tanggal 10 April 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPN Masa September - November 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan PPN masa September - November 2008 yang tertuang dalam SKPKB sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan beberapa STP dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp527.039.090 (setara dengan AS\$57.821). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan tanggal 29 Maret 2010 dengan jumlah yang disetujui atas STP sebesar Rp87.391.164 (setara dengan AS\$9.588).

Pada tanggal 14 Desember 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan.

Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan tertanggal 21 Juni 2012 dan 27 November 2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa September - November 2008 masing-masing sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan Rp439.647.926 (setara dengan AS\$24.782). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tertanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2007 (continued)

On May 5, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On July 5, 2012, the Company received decision letter from the Tax Court which approved the Company's appeal for corporate income tax for 2007 of Rp9,186,269,887 (equivalent to US\$1,007,819).

On October 22, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision from Tax Court dated July 5, 2012. On April 10, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for September to November 2008

On January 15, 2010, the Company received the result of tax assessment for its VAT for September to November 2008 based on SKPKB amounting to Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and several STPs totaling to Rp527,039,090 (equivalent to US\$57,821). The Company did not agree with the assessment and sent objection letter dated March 29, 2010 with an agreed amount on STP of Rp87,391,164 (equivalent to US\$9,588).

On December 14, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter.

On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2012, the Company received decision letter dated June 21, 2012 and November 27, 2012 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for September - November 2008 of Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and Rp439,647,926 (equivalent to US\$24,782). On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Desember 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan lebih bayar PPN masa Desember 2008 yang tertuang dalam SKPLB sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) dari klaim yang diajukan oleh Perusahaan sebesar Rp22.976.102.405 (setara dengan AS\$2.520.691) dan STP sebesar Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Perusahaan tidak setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan pada tanggal 25 Maret 2010.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan. Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 18 Februari 2010, Perusahaan telah menerima tagihan pajak PPN masa Desember 2008 di atas sebesar Rp14.481.396.304 (setara dengan AS\$1.588.743) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) setelah dikurangi dengan SKPKB dan STP atas PPN masa September - November 2008 dan STP atas PPN masa Desember 2008.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan tanggal 21 Juni 2012 dan 27 November 2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan untuk PPN masa Desember 2008 masing-masing sebesar Rp2.975.989.793 (setara dengan AS\$302.533) dan Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPH Badan Tahun 2010

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2010 yang tertuang dalam SKPKB tanggal 27 Juli 2012 sebesar AS\$348.267. Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp3.300.178.755 (setara dengan AS\$347.839) pada tanggal 13 Agustus 2012. Perusahaan tidak seluruhnya setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan tanggal 25 Oktober 2012 dengan jumlah lebih bayar yang disetujui oleh Kantor Pajak sebesar AS\$42.414 dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar AS\$49.166.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for December 2008

On January 15, 2010, the Company received the results of tax assessments for the overpayment of VAT for December 2008 based on SKPLB amounting to Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) out of the Company's total claim of Rp22,976,102,405 (equivalent to US\$2,520,691) and STP amounting to Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299). The Company did not agree with the assessments and sent objection dated March 25, 2010.

On December 27, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On February 18, 2010, the Company received the above claim for tax refund of VAT for December 2008 of Rp14,481,396,304 (equivalent to US\$1,588,743) from the approved amount of Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) after deducting with the SKPKB and STP of VAT for September to November 2008 and STP of VAT for December 2008.

In 2012, the Company received decision letter dated June 21, 2012 and November 27, 2012 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for December 2008 of Rp2,975,989,793 (equivalent to US\$302,533) and Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299), respectively. On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Corporate Income Tax for 2010

In 2012, the Company received tax assessment on claim for corporate income tax for 2010 as stated in the SKPKB dated July 27, 2012 of US\$348,267. The Company paid the above underpayment amounting to Rp3,300,178,755 (equivalent to US\$347,839) on August 13, 2012. The Company did not fully agree with the assessment and sent objection letter dated October 25, 2012, with the agreed amount of overpayment by the Tax Office of US\$42,414 from the Company's claim of US\$49,166.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPH Badan Tahun 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan surat keberatan Perusahaan atas pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 dan Kantor Pajak menambahkan koreksi sebesar AS\$77.363. Perusahaan telah membayar koreksi tambahan sebesar Rp858.633.180 (setara dengan AS\$77.930) pada tanggal 28 Oktober 2013. Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima Putusan Pengadilan Pajak tertanggal 29 Juni 2016, yang menyetujui kurang bayar beserta koreksinya sebesar AS\$414.400 dari sebelumnya sebesar AS\$425.630 yang diajukan oleh DJP. Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp152.500.333 (setara dengan AS\$11.230) pada tanggal 2 Desember 2016 berdasarkan surat keputusan DJP tertanggal 29 November 2016. Perusahaan telah mencatat hasil pemeriksaan pajak ini sebesar AS\$456.814 sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016 (Catatan 29). Pada tanggal 28 September 2016, Perusahaan mengajukan Memori Peninjauan Kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di MA.

PPN Masa April 2010 - Maret 2011

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas PPN masa April - Desember tahun 2010 dan PPN masa Januari - Maret tahun 2011 sebesar Rp10.847.538.164 (setara dengan AS\$1.117.296) yang tertuang dalam SKPKB tanggal 1 Agustus 2012, 15 Agustus 2012, dan beberapa STP sebesar Rp1.078.575.850 (setara dengan AS\$111.093). Pada tanggal 29 Agustus 2012 dan 12 September 2012, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut masing-masing sebesar Rp4.233.672.871 (setara dengan AS\$446.229) dan Rp7.200.640.451 (setara dengan AS\$757.507) dan sisa kurang bayar sebesar Rp491.800.692 (setara dengan AS\$51.736) dikompensasikan dengan lebih bayar PPN masa September - Desember 2008. Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan tanggal 31 Oktober 2012 dan 2 November 2012.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2010 (continued)

On October 16, 2013, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter for corporate income tax for 2010 and the Tax Office added correction of US\$77,363. The Company paid the above additional correction amounting to Rp858,633,180 (equivalent to US\$77,930) on October 28, 2013. On January 13, 2014, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2016, the Company received Tax Decision Letter from the Tax Court dated June 29, 2016 which approved the underpayment and the related correction totaling to US\$414,400 from US\$425,630 which was proposed by the DGT. The Company received the refund amounting to Rp152,500,333 (equivalent to US\$11,230) on December 2, 2016 based on the DGT's decision letter dated November 29, 2016. The Company charged the tax assessment result of US\$456,814 as part of "Income Tax Expense - Current" account in the 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29). On September 28, 2016, the Company filed a Memori Peninjauan Kembali. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for April 2010 to March 2011

In 2012, the Company received result of tax assessments on VAT for April - December 2010 and VAT for January - March 2011 totaling to Rp10,847,538,164 (equivalent to US\$1,117,296) as stated in the SKPKB dated August 1, 2012, August 15, 2012, and several STPs totaling to Rp1,078,575,850 (equivalent to US\$111,093). On August 29, 2012 and September 12, 2012, the Company paid the above underpayment amounting to Rp4,233,672,871 (equivalent to US\$446,229) and Rp7,200,640,451 (equivalent to US\$757,507), respectively and the remaining underpayment of Rp491,800,692 (equivalent to US\$51,736) were compensated with overpayment of VAT for September - December 2008. The Company did not agree with the assessment and sent objection letters dated October 31, 2012 and November 2, 2012.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2013, Perusahaan menerima beberapa surat dari DJP mengenai koreksi atas SKPKB atas PPN masa April - Desember tahun 2010 dan PPN masa Januari - Maret tahun 2011 masing-masing menjadi sebesar Rp2.555.779.736 (setara dengan AS\$224.113), Rp5.937.463.325 (setara dengan AS\$520.647) dan Rp2.394.970.758 (setara dengan AS\$210.011).

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penerimaan sebagian keberatan Perusahaan atas PPN bulan April 2010 - Desember 2010 dari Rp6.701.978.761 (setara dengan AS\$587.687) menjadi sebesar Rp6.522.641.202 (setara dengan AS\$571.961).

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penerimaan sebagian keberatan Perusahaan atas PPN bulan Januari 2011 - Maret 2011 dari sebesar Rp4.186.235.058 (setara dengan AS\$367.085) menjadi sebesar Rp4.154.547.932 (setara dengan AS\$364.306). Perusahaan menyetujui sebagian hasil koreksi dari DJP sebesar Rp2.138.976.741 (setara dengan AS\$163.480).

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp482.718.412 (setara dengan AS\$41.225) dikompensasi dengan liabilitas pajak lainnya sebesar Rp1.538.328 (setara dengan AS\$131). Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan membayar kurang bayar sebesar Rp313.907.710 (setara dengan AS\$25.709).

Pada tanggal 27 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding sebesar Rp9.616.788.243 (setara dengan AS\$735.003) atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima surat keputusan tanggal 20 Oktober 2015 untuk PPN masa April - Mei 2010, tanggal 27 Oktober 2015 untuk PPN masa Juni - Agustus 2010 dan Januari - Februari 2011 dan untuk PPN masa September - November 2010, tanggal 23 November 2015 untuk PPN masa Desember 2010 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa April 2010 - Februari 2011 sebesar Rp5.477.488.751 (setara dengan AS\$400.667). Perusahaan menerima keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat koreksi sebesar Rp2.024.421.346 (setara dengan AS\$150.164) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya". Pada bulan Februari 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp3.449.285.016 (setara dengan AS\$252.308) untuk PPN masa Mei - September 2010, Desember 2010 dan Januari - Februari 2011.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2010 to March 2011 (continued)

On October 11, 2013, the Company received several letters from the DGT regarding the correction of the SKPKB on VAT for April - December 2010 and VAT for January - March 2011 to be Rp2,555,779,736 (equivalent to US\$224,113), Rp5,937,463,325 (equivalent to US\$520,647) and Rp2,394,970,758 (equivalent to US\$210,011), respectively.

On October 28, 2013, the Company received letter from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection for VAT April 2010 - December 2010 from Rp6,701,978,761 (equivalent to US\$587,687) to Rp6,522,641,202 (equivalent to US\$571,961).

On October 29, 2013, the Company received letter from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection for VAT January 2011 - March 2011 from Rp4,186,235,058 (equivalent to US\$367,085) to Rp4,154,547,932 (equivalent to US\$364,306). The Company accepted part of the DGT's correction of Rp2,138,976,741 (equivalent to US\$163,480).

On November 18, 2013, the Company received tax refund of Rp482,718,412 (equivalent to US\$41,225) compensated with other tax liabilities of Rp1,538,328 (equivalent to US\$131). On January 20, 2014, the Company paid the remaining underpayment of Rp313,907,710 (equivalent to US\$25,709).

On January 27, 2014, the Company filed an appeal amounting to Rp9,616,788,243 (equivalent to US\$735,003) on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2015, the Company received Decision Letter dated October 20, 2015 for VAT April - May 2010, October 27, 2015 for VAT June - August 2010 and January - February 2011 and for VAT September - November 2010, dated November 23, 2015 for VAT December 2010 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for April 2010 - February 2011 of Rp5,477,488,751 (equivalent to US\$400,667). The Company accepted the Tax Court's decision and recorded the correction of Rp2,024,421,346 (equivalent to US\$150,164) as part of "Other Expenses" account. In February 2016, the Company received the tax refund of Rp3,449,285,016 (equivalent to US\$252,308) for VAT May - September 2010, December 2010 and January - February 2011.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

Pada bulan Juni, Juli, September dan Oktober 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak untuk PPN tahun 2010 masing-masing sebesar Rp1.970.805.614 (setara dengan AS\$166.277), Rp519.593.924 (setara dengan AS\$39.422), Rp328.512.228 (setara dengan AS\$24.954) dan Rp155.282.942 (setara dengan AS\$12.565) untuk PPN masa April sampai dengan Desember 2010, setelah dikurangi liabilitas pajak lainnya sebesar Rp57.398.121 (setara dengan AS\$4.268). Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan, klaim PPN masa Maret 2011 Rp1.623.077.453 (pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing setara dengan AS\$117.991 dan AS\$121.845) masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

PPN Masa Januari - Desember 2012

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp24.790.951.405 (setara dengan AS\$2.173.882) dan beberapa STP sebesar Rp2.825.850.799 (setara dengan AS\$247.794).

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima SKPLB atas PPN masa Desember 2012 sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.332).

Pada tanggal 12 Februari 2014, Perusahaan telah menerima tagihan pajak PPN masa Desember 2012 sebesar Rp8.220.395.305 (setara dengan AS\$720.834) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.318) setelah dikurangi dengan sebagian SKPKB dan STP sebesar Rp17.293.982.862 (setara dengan AS\$1.516.484).

Pada tanggal 17 Maret 2014, Perusahaan telah membayar kurang bayar atas PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp10.322.819.342 (setara dengan AS\$905.193). Perusahaan tidak seluruhnya setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan tanggal 8 April 2014 atas SKPKB PPN bulan Januari - November 2012 dan STP masing-masing sebesar Rp6.329.694.664 (setara dengan AS\$555.042) dan Rp2.806.064.069 (setara dengan AS\$246.060). Selisih atas jumlah SKPKB dan STP PPN bulan Januari - Desember 2012 dengan jumlah yang dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp18.481.043.471 (setara dengan AS\$1.896.887).

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2010 to March 2011 (continued)

In June, July, September and October 2016, the Company received the remaining tax refund for claim for tax refund VAT 2010 amounting to Rp1,970,805,614 (equivalent to US\$166,277), Rp519,593,924 (equivalent to US\$39,422), Rp328,512,228 (equivalent to US\$24,954) and Rp155,282,942 (equivalent to US\$12,565), respectively, for period April until December 2010, after compensated with other tax liabilities of Rp57,398,121 (equivalent to US\$4,268). Until the completion date of the financial statements, claim for VAT for March 2011 of Rp1,623,077,453 (as of March 31, 2018 and 2017 equivalent to US\$117,991 and US\$121,845, respectively) is still in process in the Tax Court.

VAT for January to December 2012

On January 24, 2014, the Company received the result of tax assessment for its VAT for January - November 2012 amounting to Rp24,790,951,405 (equivalent to US\$2,173,882) and several STPs totaling to Rp2,825,850,799 (equivalent to US\$247,794).

On January 24, 2014, the Company received SKPLB for VAT for December 2012 amounting to Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,332).

On February 12, 2014, the Company received the claim for tax refund of VAT for December 2012 of Rp8,220,395,305 (equivalent to US\$720,834) from the approved amount of Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,318) after deducting with certain portion of SKPKB and STP totaling to Rp17,293,982,862 (equivalent to US\$1,516,484).

On March 17, 2014, the Company paid the underpayment of VAT for January - November 2012 amounting to Rp10,322,819,342 (equivalent to US\$905,193). The Company did not fully agree with the assessment and sent objection dated April 8, 2014 regarding SKPKB for VAT for the months of January to November 2012 and STP amounting to Rp6,329,694,664 (equivalent to US\$555,042) and Rp2,806,064,069 (equivalent to US\$246,060), respectively. The difference in the amount of SKPKB and STP for VAT for the months of January - December 2012 with the total amount paid by the Company amounted to Rp18,481,043,471 (equivalent to US\$1,896,887).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Januari - Desember 2012 (lanjutan)

Pada bulan Maret 2015, Perusahaan menerima surat tertanggal 27 Maret 2015, 30 Maret 2015, dan 31 Maret 2015, dari DJP mengenai penolakan keberatan Perusahaan atas pemeriksaan PPN tahun 2012 sebesar Rp9.135.758.733 (setara dengan AS\$698.239). Pada tanggal 26 Juni 2015, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2017, Perusahaan menerima Putusan Pengadilan Pajak tertanggal 22 September 2017 dimana Pengadilan Pajak menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa Januari 2012 - Desember 2012. Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp11.087.632.581 (setara dengan AS\$817.048) pada tanggal 15 Februari 2018 dan 19 Februari 2018 berdasarkan SPMKP tertanggal 12 Februari 2017. Pada tanggal 20 Desember 2017, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 22 September 2017. Pada tanggal 23 Januari 2018, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPN Masa Juli - Desember 2013

Pada tanggal 2 Maret 2018, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas PPN masa Juli - Desember tahun 2013 sebesar Rp6.473.636.952 (setara dengan AS\$470.310) yang tertuang dalam SKPKB tanggal 2 Maret 2018 dan beberapa STP sebesar Rp751.597.111 (setara dengan AS\$54.604). Atas SKPKB yang diterima, pada tanggal 20 Maret 2018, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp7.225.234.063 (setara dengan AS\$531.658). Perusahaan menyatakan tidak sepenuhnya setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan akan mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp7.036.515.972 (setara dengan AS\$511.523) sementara koreksi dari DJP sebesar Rp188.718.091 (setara dengan AS\$13.391) diterima oleh Perusahaan dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2017 (Catatan 26).

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for January to December 2012 (continued)

In March 2015, the Company received letters dated March 27, 2015, March 30, 2015, and March 31, 2015, from the DGT regarding rejection of the Company's objection for 2012 VAT assessment totaling to Rp9,135,758,733 (equivalent to US\$698,239). On June 26, 2015, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2017, the Company received Tax Decision Letter from the Tax Court dated September 22, 2017 which approved the Company's appeal for its VAT periode January 2012 to December 2012. The Company already received the refund amounting to Rp11,087,632,581 (equivalent to 817,048) on February 15, 2018 and February 19, 2018 based on SPMKP dated February 12, 2018. On December 20, 2017, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated September 22, 2017. On January 23, 2018, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for July to December 2013

On March 2, 2018, the Company received result of tax assessments on VAT for July to December 2013 totaling to Rp6,473,636,952 (equivalent to US\$476,454) as stated in the SKPKB dated March 2, 2018, and several STPs totaling to Rp751,597,111 (equivalent to US\$53,098). On March 20, 2018, the Company paid the above underpayment amounting to Rp7,225,234,063 (equivalent to US\$531,658). The Company did not fully agree with the assessment and will sent objection letters for the result of tax examination amounting to Rp7,036,515,972 (equivalent to US\$511,523), meanwhile, the Company accepted correction from DGT amounting to Rp188,718,091 (equivalent to US\$13,391) and recorded as part of "Other Expenses" account in the 2017 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPH Badan Tahun 2015

Pada tanggal 17 Juli 2017, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2015 yang tertuang dalam SKPLB tanggal 17 Juli 2017 sebesar AS\$2.594.744 dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar AS\$2.993.291. SKPLB sebesar AS\$2.594.744 tersebut dikompensasikan dengan utang pajak dan/atau pajak yang akan terutang melalui Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") tanggal 14 Agustus 2017. Perusahaan tidak seluruhnya setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan surat keberatan tanggal 25 Oktober 2017 sebesar AS\$995.581.

Perusahaan telah mencatat hasil pemeriksaan pajak ini sebesar AS\$398.927 sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2017 (Catatan 29).

PPN Masa April 2015 - Maret 2016

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas PPN masa April 2015 - Maret 2016 sebesar Rp8.867.837.177 (setara dengan AS\$644.652) yang tertuang dalam SKPKB tanggal 31 Juli 2017 dan beberapa STP sebesar Rp1.470.671.756 (setara dengan AS\$106.911). Pembayaran atas SKPKB tersebut dikompensasikan dengan penerimaan atas SKPLB PPH Badan tahun 2015 melalui SPMKP tanggal 14 Agustus 2017. Perusahaan menyatakan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan telah mengajukan surat keberatan.

Pajak Penghasilan Pasal 22 Masa Mei 2015 - Maret 2016

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan Pasal 22 masa Mei 2015 - Maret 2016 sebesar Rp3.093.864.921 (setara dengan AS\$224.910) yang tertuang dalam SKPKB tanggal 31 Juli 2017. Pembayaran atas SKPKB tersebut dikompensasikan dengan penerimaan atas SKPLB PPH Badan tahun 2015 melalui SPMKP tanggal 14 Agustus 2017. Perusahaan menyatakan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan telah mengajukan keberatan melalui surat yang bertanggal 25 Oktober 2017.

Pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak tertanggal 13 Maret 2018 atas keberatan pajak penghasilan Pasal 22 yang isinya menolak keberatan Perusahaan. Perusahaan akan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas keputusan ini.

12. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2015

On July 17, 2017, the Company received tax assessment on claim for corporate income tax for 2015 as stated in the SKPLB dated July 17, 2017 of US\$2,594,744 out of the Company's claim of US\$2,993,291. SKPLB of US\$2,594,744 was compensated with tax payable and/or prepaid tax through Instruction Letter to Pay ("SPMKP") dated August 14, 2017. The Company did not fully agree with the assessment and sent objection letter dated October 25, 2017, with the agreed amount of the correction of US\$995,581.

The Company charged the tax assessment result of US\$398,927 as part of "Income Tax Expense - Current" account in the 2017 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

VAT for April 2015 to March 2016

On July 31, 2017, the Company received result of tax assessments on VAT for April 2015 to March 2016 totaling to Rp8,867,837,177 (equivalent to US\$644,652) as stated in the SKPKB dated July 31, 2017, and several STPs totaling to Rp1,470,671,756 (equivalent to US\$106,911). Payment for SKPKB was compensated with the payment received for SKPLB corporate income tax 2015 through SPMKP dated August 14, 2017. The Company did not agree with the assessment and sent the objection letter.

Income Tax Under Article 22 for May 2015 to March 2016

On July 31, 2017, the Company received result of tax assessments on income tax under Article 22 for May 2015 to March 2016 totaling to Rp3,093,864,921 (equivalent to US\$224,910) as stated in the SKPKB dated July 31, 2017. Payment for SKPKB was compensated with the payment received for SKPLB corporate income tax 2015 through SPMKP dated August 14, 2017. The Company did not agree with the assessment and sent objection letters for the result of tax examination dated October 25, 2017.

In 2018, the Company received Tax Decision Letter dated March 13, 2018 for income tax under Article 22 which rejected the Company's objection for income tax under Article 22. The Company will filled an appeal to the Tax Court for the DGT's decision.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Pihak berelasi (Catatan 6c)	62.631.197	44.359.119	Related parties (Note 6c)
Pihak ketiga	3.611.494	3.992.920	Third parties
Total	66.242.691	48.352.039	Total

13. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian barang dan jasa adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Suku cadang	2.654.146	2.777.035	Spare parts
Pemeliharaan dan perbaikan	487.787	447.991	Repairs and maintenance
Alat berat	363.402	681.111	Heavy equipment
Lain-lain	106.159	86.783	Others
Total	3.611.494	3.992.920	Total

The details of trade payables to third parties arising from purchases of goods and services are as follows:

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Dolar Amerika Serikat	317.586	577.752	United States dollar
Rupiah			Rupiah
(Rp45.263.691.564 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp45.373.244.368 pada tanggal 31 Maret 2017)	3.290.469	3.407.532	(Rp45,263,691,564 as of March 31, 2018 and Rp45,373,244,368 as of March 31, 2017)
Dolar Australia			Australian dollar
(AUD2.588 pada tanggal 31 Maret 2018 dan AUD9.987 pada tanggal 31 Maret 2017)	1.980	7.636	(AUD2,588 as of March 31, 2018 and AUD9,987 as of March 31, 2017)
Yen Jepang (¥JP155.515)	1.459	-	Japanese Yen (JP¥155,515)
Total	3.611.494	3.992.920	Total

The details of trade payables - third parties based on original currencies are as follows:

Analisa umur utang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Lancar	15.024.825	38.329.789	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
Kurang dari 3 bulan	50.891.997	9.962.196	Less than 3 months
3 - 6 bulan	269.511	2.456	3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	56.358	57.598	Over 6 months - 1 year
Total	66.242.691	48.352.039	Total

The aging analysis of trade payables based on due dates are as follows:

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

As of March 31, 2018 and 2017, there are no collaterals provided by the Company for the above trade payables.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

14. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan terutama merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan atas pembelian alat berat dan suku cadang sebesar AS\$9.213.900 dan AS\$4.718.663 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

14. CUSTOMERS' DEPOSITS

Customers' deposits mainly represent advance received from customers for purchase heavy equipment and spare parts amounted to US\$9,213,900 and US\$4,718,663 as of March 31, 2018 and 2017, respectively.

15. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Beban akrual terdiri dari akrual atas:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	32.278.425	26.992.916	Repairs and maintenance services
Royalti (Catatan 31f)	6.802.783	-	Royalty (Note 31f)
Penjualan alat berat	373.693	1.551.743	Sales of heavy equipment
Suku cadang	1.446	166.758	Spare parts
Lain-lain	531.265	234.989	Others
Total	39.987.612	28.946.406	Total

15. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Accrued expenses consists of accruals for:

Beban akrual atas jasa pemeliharaan dan perbaikan terutama merupakan biaya untuk mendukung proyek pemeliharaan menyeluruh yang berkaitan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan.

Accruals for repairs and maintenance services mainly represent accruals for costs incurred in establishing full maintenance site support in connection with repairs and maintenance services.

Beban akrual atas penjualan alat berat terutama merupakan akrual atas biaya pengiriman alat berat dan aksesoris untuk alat berat serta tambahan jaminan sesuai dengan permintaan pelanggan.

Accruals for sales of heavy equipment mainly represent accruals for delivery cost of heavy equipment and accessories for heavy equipment and accrual for extended warranty as required by customers.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan sebesar AS\$1.927.452 dan AS\$640.657 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Short-term Employee Benefits Liability

This account consists of accrual for employee salaries and benefits amounting to US\$1,927,452 and US\$640,657 as of March 31, 2018 and 2017, respectively.

16. PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DIBAYAR DI MUKA DAN UTANG PAJAK

- a. Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan nilai ("PPN") yang akan dikompensasikan pada periode berikutnya, sebesar AS\$630.565 dan AS\$288.109 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

16. PREPAID VALUE ADDED TAX AND TAXES PAYABLE

- a. Prepaid Value Added Tax represents Value Added Tax ("VAT") which will be compensated in the next period, amounted to US\$630,565 and US\$288,109 as of March 31, 2018 and 2017, respectively.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

16. PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DIBAYAR DI MUKA DAN UTANG PAJAK (lanjutan)

b. Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 4(2)	9.649	9.693	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 15	5	700	<i>Article 15</i>
Pasal 21	132.411	153.179	<i>Article 21</i>
Pasal 23	36.164	41.317	<i>Article 23</i>
Pasal 26	4.066	19.426	<i>Article 26</i>
Pasal 29 (Catatan 29)	1.885.335	1.154.381	<i>Article 29 (Note 29)</i>
Total	2.067.630	1.378.696	Total

16. PREPAID VALUE ADDED TAX AND TAXES PAYABLE (continued)

b. Taxes payable consist of:

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Imbalan paska-kerja	7.066.334	6.423.073	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.571.067	1.523.070	<i>Other long-term employment benefits</i>
Total	8.637.401	7.946.143	Total

17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The details of long-term employee benefits liability are as follows:

Asumsi-asumsi utama dan metode yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto per tahun/ <i>Annual discount rate</i>	: 7,50% dan 8,11%/7.50% and 8.11%
Tingkat kenaikan gaji dan upah per tahun/ <i>Annual wages and salary increase rate</i>	: 8,00%/8.00%
Usia pensiun/ <i>Retirement age</i>	: 55 tahun/55 years old
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	: Tabel Mortalitas Indonesia 2011/ <i>Indonesian Mortality Table 2011</i>
Metode/ <i>Method</i>	: <i>Projected Unit Credit</i>

The principal assumptions and method used in determining the liability for employee benefits as of March 31, 2018 and 2017 are as follows:

Perusahaan menyediakan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan peraturan Perusahaan. Imbalan kerja karyawan ini tidak didanai.

The Company provides benefits for its employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and the Company's policy. The benefits are unfunded.

Tabel berikut ini mengikhtisarkan komponen beban imbalan kerja karyawan yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang dicatat sebagai liabilitas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 23 Maret 2018 dan 3 April 2017 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and amounts recognized in the statement of financial position for the liability for employee benefits as determined by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, in its reports dated March 23, 2018 and April 3, 2017 for the years ended March 31, 2018 and 2017, respectively.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Paska-Kerja

- a. Beban imbalan paska-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Biaya jasa kini	596.499	543.846
Biaya bunga	504.439	625.431
Beban imbalan paska-kerja (Catatan 23 dan 24)	1.100.938	1.169.277

- b. Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Saldo awal tahun	6.423.073	7.560.851
Beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi	1.100.938	1.169.277
Rugi (laba) aktuarial yang diakui dalam laba komprehensif lainnya	129.272	(2.036.143)
Pembayaran selama tahun berjalan	(383.835)	(245.370)
Laba selisih kurs	(203.114)	(25.542)
Saldo akhir tahun	7.066.334	6.423.073

- c. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Saldo awal tahun	6.423.073	7.560.851
Biaya jasa kini	596.499	543.846
Biaya bunga	504.439	625.431
Rugi (laba) aktuarial atas kewajiban	129.272	(2.036.143)
Pembayaran selama tahun berjalan	(383.835)	(245.370)
Laba selisih kurs	(203.114)	(25.542)
Saldo akhir tahun	7.066.334	6.423.073

17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Post-employment Benefits

- a. The post-employment benefits expense for the years ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

Current service cost
Interest cost
Post-employment benefits expenses (Notes 23 and 24)

- b. The movements of liability for employee benefits for the years ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

Balance at beginning of year
Employee benefits expense recognized in profit or loss
Actuarial losses (gains) recognized in other comprehensive income
Payments during the year
Gain on foreign exchange
Balance at end of year

- c. The movements of the present value of defined benefit obligation are as follows:

Balance at beginning of year
Current service cost
Interest cost
Actuarial losses (gains) on obligation
Payments during the year
Gain on foreign exchange
Balance at end of year

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Paska-Kerja (lanjutan)

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018		31 Maret 2017/ March 31, 2017	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada kewajiban imbalan pasti	(854.914)	562.179	(559.679)	653.837

Effect on the defined benefit obligation

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Dalam jangka waktu 12 bulan	233.807	309.266
Antara 1 tahun dan 2 tahun	376.662	569.463
Antara 2 tahun dan 5 tahun	1.277.082	1.435.162
Lebih dari 5 tahun	83.548.799	78.518.481
Total	85.436.350	80.832.372

The maturity profile of defined benefit obligation as of March 31, 2018 and 2017 are as follows:

Within the next 12 months
Between 1 year and 2 years
Between 2 years and 5 years
More than 5 years

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

a. Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Biaya jasa kini	207.200	213.004
Biaya bunga	119.615	134.908
Keuntungan aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	(42.001)	(302.539)
Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya (Catatan 23 dan 24)	284.814	45.373

Current service cost
Interest cost
Recognition of actuarial gains during the year

Other long-term employment benefits expenses (Notes 23 and 24)

b. Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Saldo awal tahun	1.523.070	1.630.907
Beban imbalan kerja	284.814	45.373
Pembayaran selama tahun berjalan	(188.653)	(147.701)
Laba selisih kurs	(48.164)	(5.509)
Saldo akhir tahun	1.571.067	1.523.070

b. The movements of other long-term employment benefits liabilities are as follows:

Balance at beginning of year
Employee benefits expense
Payments during the year
Gain on foreign exchange

Balance at end of year

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

c. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Saldo awal tahun	1.523.070	1.630.907
Biaya jasa kini	207.200	213.004
Biaya bunga	119.615	134.908
Laba aktuarial atas kewajiban	(42.001)	(302.539)
Pembayaran selama tahun berjalan	(188.653)	(147.701)
Laba selisih kurs	(48.164)	(5.509)
Saldo akhir tahun	1.571.067	1.523.070

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018		31 Maret 2017/ March 31, 2017	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada kewajiban manfaat pasti	(147.151)	63.977	(89.526)	101.199

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Dalam jangka waktu 12 bulan	143.814	203.938
Antara 1 tahun dan 2 tahun	196.443	157.484
Antara 2 tahun dan 5 tahun	847.629	697.775
Lebih dari 5 tahun	10.330.545	11.975.475
Total	11.518.431	13.034.672

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing adalah 10,03 tahun dan 14,55 tahun.

17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Other Long-term Employment Benefits (continued)

c. The movements of the present value of defined benefit obligation are as follows:

Balance at beginning of year
Current service cost
Interest cost
Actuarial gains on obligation
Payments during the year
Gain on foreign exchange
Balance at end of year

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

The maturity profile of defined benefit obligation as of March 31, 2018 and 2017 are as follows:

Within the next 12 months
Between 1 year and 2 years
Between 2 years and 5 years
More than 5 years

The average duration of long-term employee benefits liability as of March 31, 2018 and 2017 are 10.03 years and 14.55 years, respectively.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

18. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah (Berdasarkan Nilai Nominal) Amount (Based on Par Value)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	408.180.000	Rp 40.818.000.000	48,59%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
ITOCHU Corporation, Jepang	210.400.000	Rp 21.040.000.000	25,05%	ITOCHU Corporation, Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	42.620.000	Rp 4.262.000.000	5,07%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	178.800.000	Rp 17.880.000.000	21,29%	Public (below 5% ownership each)
Total	840.000.000	Rp 84.000.000.000	100,00%	Total
		US\$ 23.232.926		

18. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership as of March 31, 2018 and 2017 based on the report from PT Sirca Datapro Perdana, the Shares Administrator Bureau, is as follows:

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

Agio saham	8.115.419
Biaya emisi saham	(116.583)
Neto	7.998.836

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

Additional paid-in capital	
Stock issuance costs	
Net	

20. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 20 September 2017, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., No. 12 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$14.456.400 yang berasal dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 atau sebesar AS\$0,01721 per saham. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Oktober 2017.

20. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 20, 2017, which were notarized by Deed No. 12 on the same date of Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totalling US\$14,456,400 from the net income for the year ended March 31, 2017 amounting to US\$0.01721 per share. The cash dividends were fully paid to the shareholders in October 2017.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

20. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 27 September 2016, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 105 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$106.008.000 yang berasal dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 atau sebesar AS\$0,0071 per saham atau seluruhnya sebesar AS\$5.964.000 dan dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar AS\$0,1191 per saham atau seluruhnya sebesar AS\$100.044.000. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Oktober 2016.

20. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE (continued)

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 27, 2016, which were notarized by Deed No. 105 on the same date of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totalling to US\$106,008,000 from the net income for the year ended March 31, 2016 amounting to US\$0.0071 per share or equal to US\$5,964,000 and from unappropriated retained earnings amounting to US\$0.1191 per share or equal to US\$100,044,000. The cash dividends were fully paid to the shareholders in October 2016.

21. PENGHASILAN NETO

Rincian penghasilan neto adalah sebagai berikut:

21. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2018	2017	
Penjualan alat berat			Sales of heavy equipment
Pihak ketiga	187.149.889	153.642.015	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 6e)	3.087.441	262.015	Related parties (Note 6e)
Penjualan suku cadang			Sales of spare parts
Pihak ketiga	87.290.755	82.137.632	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 6e)	29.179	20.286	Related parties (Note 6e)
Jasa pemeliharaan dan perbaikan			Repair and maintenance services
Pihak ketiga	65.493.185	63.190.305	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 6e)	177.691	5.786	Related parties (Note 6e)
Total	343.228.140	299.258.039	Total

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penghasilan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

There were no sales to any customer that represent more than 10% of net revenues for the years ended March 31, 2018 and 2017.

22. BEBAN POKOK PENGHASILAN

Rincian beban pokok penghasilan adalah sebagai berikut:

22. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2018	2017	
Penjualan dan penyewaan alat berat	171.076.981	145.110.987	Sales and rental of heavy equipment
Penjualan suku cadang	55.937.714	54.746.834	Sales of spare parts
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	45.704.629	43.479.534	Repairs and maintenance services
Total	272.719.324	243.337.355	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

22. BEBAN POKOK PENGHASILAN (lanjutan)

Rincian pembelian alat berat dan suku cadang dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan selama tahun tersebut dilakukan dengan: (Catatan 6e)

22. COST OF REVENUES (continued)

The details of purchases of heavy equipment and spare parts from suppliers with amount of more than 10% from total revenues during the years were made with: (Note 6e)

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Penghasilan Neto/ Percentage to Net Revenues		
	2018	2017	2018	2017	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/Year ended March 31				
	2018	2017	2018	2017	
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	119.339.841	98.840.928	34,77%	33,03%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	113.488.184	73.849.943	33,06%	24,68%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Total	232.828.025	172.690.871	67,83%	57,71%	Total

23. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

23. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2018	2017	
Royalti (Catatan 31f)	6.802.783	-	Royalty (Note 31f)
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	6.537.394	6.065.136	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	2.801.671	2.513.945	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Sewa	1.865.620	2.958.783	Rental
Perjalanan dinas	1.318.251	1.294.503	Travelling
Tenaga kerja honorer	792.840	720.489	Honorary
Komunikasi	648.683	671.343	Communication
Servis berkala	613.608	610.112	Periodical service
Asuransi	518.390	543.546	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	510.827	445.161	Repairs and maintenance
Pendidikan dan pelatihan	376.074	127.057	Training and education
Air, gas dan listrik	315.312	300.937	Water, gas and electricity
Honorarium tenaga ahli	290.188	252.145	Professional fees
Pajak dan perizinan	129.630	96.668	Taxes and licenses
Jamuan	94.268	105.643	Entertainment
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	80.535	92.890	Amortization of intangible assets (Note 11)
Lain-lain	1.122.455	827.648	Others
Total	24.818.529	17.626.006	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2018	2017	
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	6.726.940	6.623.694	Salaries, wages and employee benefits
Keperluan kantor	2.388.863	2.248.298	Office supplies
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	2.201.313	1.975.242	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Tenaga kerja honorer	1.009.070	916.986	Honorary
Perbaikan dan pemeliharaan	836.284	521.154	Repairs and maintenance
Komunikasi	552.582	571.885	Communication
Asuransi	424.137	444.719	Insurance
Air, gas dan listrik	257.983	246.221	Water, gas and electricity
Honorarium tenaga ahli	237.427	206.300	Professional fees
Pajak dan perizinan	106.061	79.092	Taxes and licenses
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	63.277	72.986	Amortization of intangible assets (Note 11)
Lain-lain	133.041	84.120	Others
Total	14.936.978	13.990.697	Total

25. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

25. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2018	2017	
Insentif penjualan suku cadang (Catatan 31g)	473.342	-	Parts sales incentive (Note 31g)
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	293.851	-	Reversal of provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Pendapatan dividen kas (Catatan 9)	111.370	417.714	Cash dividend income (Note 9)
Sewa <i>workshop</i> dan ruang kantor	43.918	47.436	Rental of workshop and office space
Laba atas pelepasan aset tetap - neto (Catatan 10)	23.030	50.890	Gain on disposal of fixed assets - net (Note 10)
Klaim ke pemasok	16.273	25.294	Claims to suppliers
Denda kepada pelanggan	9.158	10.778	Penalties from customers
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-	1.782.620	Net gains on foreign exchange of operating activities
Lain-lain	456.405	359.667	Others
Total	1.427.347	2.694.399	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

26. BEBAN LAINNYA

Rincian beban lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	1.167.135	-
Beban klaim garansi - neto	208.949	241.589
Beban pajak	112.455	363.521
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	-	2.807.814
Lain-lain	153.703	8.431
Total	1.642.242	3.421.355

26. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

Net losses on foreign exchange on operating activities
Warranty claim expense - net
Tax expenses
Provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Others
Total

27. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Jasa giro	350.093	735.933
Piutang usaha (Catatan 5)	143.312	1.190.205
Total	493.405	1.926.138

27. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

Current accounts
Trade receivables (Note 5)
Total

28. BEBAN BUNGA

Rincian beban bunga adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Utang sewa pembiayaan	404.601	313.816
Utang bank	-	459.935
Total	404.601	773.751

28. INTEREST EXPENSES

The details of interest expenses are as follows:

Finance lease payables
Bank loan
Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

29. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN

Beban Pajak Penghasilan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Pajak kini:		
Tahun berjalan	(7.875.809)	(5.572.068)
Pemeriksaan pajak tahun sebelumnya (Catatan 12)	(398.927)	(456.814)
Manfaat (beban) pajak tangguhan	196.999	(628.329)
Beban pajak penghasilan - neto	(8.077.737)	(6.657.211)

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	30.627.218	24.729.412
Ditambah (dikurangi) beda temporer:		
Penyusutan aset sewa pembiayaan	1.754.029	1.133.107
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan	1.243.172	666.503
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	561.986	790.528
Bunga utang sewa pembiayaan	404.144	311.324
Penyusutan aset tetap	237.597	356.584
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.213.963)	(1.803.323)
Penyisihan (pemulihan penyisihan) kerugian penurunan nilai piutang usaha	(1.169.495)	282.761
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	(29.475)	(123.626)
Penghapusan persediaan	-	(4.127.175)
Beda temporer neto	787.995	(2.513.317)
Ditambah (dikurangi) beda permanen:		
Pajak dan perizinan	188.570	440.160
Alat tulis kantor	110.685	147.548
Jamuan	56.774	54.323
Sumbangan	20.530	15.950
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(350.093)	(735.933)
Lain-lain	61.556	150.126
Beda permanen neto	88.022	72.174
Penghasilan kena pajak	31.503.235	22.288.269

29. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS

Income Tax Expense

Current tax:
Current year
Previous year
tax audit (Note 12)
Deferred tax benefit (expense)
Income tax expense - net

Income Tax Expense - Current

The reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended March 31, 2018 and 2017 are as follows:

Income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income
Add (deduct) temporary differences:
Depreciation of finance lease assets
Provision for decline in market value of inventories
Provision for employee benefits - net
Interest on finance lease payables
Depreciation of fixed assets
Payment of finance lease payables
Provision (reversal of provision) for impairment losses on trade receivables
Gain on disposal of fixed assets - net
Inventories written-off
Net temporary differences
Add (deduct) permanent differences:
Taxes and licenses
Office supplies
Entertainment
Donation
Interest income already subjected to final tax
Others
Net permanent differences
Taxable income

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

29. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan utang pajak penghasilan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Penghasilan kena pajak	31.503.235	22.288.269
Beban pajak penghasilan - pajak kini	(7.875.809)	(5.572.068)
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	2.772.494	2.026.800
Pasal 23	1.543.271	2.390.887
Pasal 25	1.674.709	-
Total pajak penghasilan dibayar di muka	5.990.474	4.417.687
Utang pajak penghasilan Pasal 29 (Catatan 16b)	(1.885.335)	(1.154.381)

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 tersebut di atas akan dilaporkan di Surat Pemberitahuan ("SPT") tahun 2017.

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 tersebut di atas telah dilaporkan di SPT tahun 2016.

Pajak Penghasilan Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31	
	2018	2017
Penyusutan aset sewa pembiayaan	438.507	283.277
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan	310.793	166.626
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	140.497	197.632
Bunga utang sewa pembiayaan	101.036	77.831
Penyusutan aset tetap	59.399	89.146
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(553.491)	(450.831)
Penyisihan (pemulihan penyisihan) kerugian penurunan nilai piutang usaha	(292.374)	70.691
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	(7.368)	(30.907)
Penghapusan persediaan	-	(1.031.794)
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan - neto	196.999	(628.329)

29. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

Income Tax Expense - Current (continued)

The computation of income tax payable under Article 29 is as follows:

Taxable income
Income tax expense - current
Less prepayment of income taxes:
Article 22
Article 23
Article 25
Total prepayment of income taxes
Income tax payable under Article 29 (Note 16b)

The Company's taxable income for the year ended March 31, 2018 as mentioned above will be reported in the 2017 Annual Tax Return.

The Company's taxable income for the year ended March 31, 2017 as mentioned above has been reported in the 2016 Annual Tax Return.

Deferred Income Tax

The computation of deferred income tax benefit (expense) on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the applicable tax rate is as follows:

Depreciation of finance lease assets
Provision for decline in market value of inventories
Provision for employee benefits - net
Interest on finance lease payables
Depreciation of fixed assets
Payment of finance lease payables
Provision (reversal of provision) for impairment losses on trade receivables
Gain on disposal of fixed assets - net
Inventories written-off
Deferred income tax benefit (expense) - net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

29. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Year ended March 31		
	2018	2017	
Laba sebelum pajak penghasilan	30.627.218	24.729.412	Income before income tax
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(7.656.804)	(6.182.353)	Income tax expense at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda permanen	(22.006)	(18.044)	Tax effect on permanent differences
Pemeriksaan pajak tahun sebelumnya	(398.927)	(456.814)	Previous year tax audit
Beban pajak penghasilan - neto	(8.077.737)	(6.657.211)	Income tax expense - net

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets and liabilities as of March 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	31 Maret 2017/ March 31, 2017	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Piutang usaha - neto	1.195.592	1.487.966	Trade receivables - net
Aset tetap - neto	503.485	451.454	Fixed assets - net
Persediaan - neto	499.316	188.523	Inventories - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.159.351	1.986.536	Long-term employee benefits liability
Total aset pajak tangguhan	4.357.744	4.114.479	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liability:
Utang sewa pembiayaan	(156.134)	(142.186)	Finance lease payables
Aset pajak tangguhan - neto	4.201.610	3.972.293	Deferred tax assets - net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2018 and 2017, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		31 Maret 2018/March 31, 2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar		
Aset				Assets
Kas dan bank	Rp/Rp 250.014.842.576 ¥JP/JP¥ 48.915.806	18.176.079 458.830		Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp/Rp 923.571.924.920	67.139.570		Trade receivables - third parties
Piutang usaha - pihak berelasi	Rp/Rp 1.228.388	89		Trade receivables - related parties
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
Pihak ketiga	Rp/Rp 2.415.402.284	175.589		Third parties
Estimasi tagihan pajak	Rp/Rp 24.898.029.856	1.809.976		Estimated claims for tax refund
Total Aset		87.760.133		Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 45.263.691.564 AUD/AUD 2.588 ¥JP/JP¥ 155.515	3.290.469 1.980 1.459		Third parties
Pihak berelasi	Rp/Rp 353.859.098.526 ¥JP/JP¥ 33.610	25.723.982 315		Related parties
Utang non-usaha				Non-trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 122.656.642.984 ¥JP/JP¥ 37.399 SGD/SGD 1.888	8.916.592 351 1.439		Third parties
Pihak berelasi	¥JP/JP¥ 3.468.273 SGD/SGD 1.720	32.538 1.311		Related party
Beban akrual	Rp/Rp 3.218.904.000	234.000		Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp/Rp 17.511.319.220	1.272.995		Short-term employee benefits liability
Utang pajak	Rp/Rp 28.442.318.280	2.067.630		Taxes payable
Utang sewa pembiayaan	Rp/Rp 41.585.598.528	3.023.088		Finance lease payables
Total Liabilitas		44.568.149		Total Liabilities
Aset Moneter Neto		43.191.984		Net Monetary Assets

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of March 31, 2018 and 2017, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows: (continued)

31 Maret 2017/March 31, 2017

	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar	
Aset			Assets
Kas dan bank	Rp/Rp 127.763.882.323 ¥JP/JP¥ 50.174.401	9.591.163 422.175	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp/Rp 888.702.322.585	66.714.385	Trade receivables - third parties
Piutang usaha - pihak berelasi	Rp/Rp 17.517.115	1.315	Trade receivables - related parties
Piutang non-usaha			Non-trade receivables
Pihak ketiga	Rp/Rp 3.582.500.723	268.936	Third parties
Pihak berelasi	¥JP/JP¥ 29.130.112	245.105	Related party
Estimasi tagihan pajak	Rp/Rp 10.082.132.060	756.860	Estimated claims for tax refund
Total Aset		77.999.939	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 45.373.244.368 AUD/AUD 9.987	3.407.532 7.636	Third parties
Pihak berelasi	Rp/Rp 225.856.409.394 ¥JP/JP¥ 48.965	16.954.914 412	Related parties
Utang non-usaha			Non-trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 57.811.245.741	4.339.858	Third parties
Pihak berelasi	¥JP/JP¥ 2.506.611	21.091	Related party
Beban akrual	Rp/Rp 9.699.333.707 AUD/AUD 1.316	728.123 1.006	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp/Rp 6.355.928.656	477.136	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	Rp/Rp 18.365.609.416	1.378.696	Taxes payable
Utang sewa pembiayaan	Rp/Rp 43.027.575.976	3.230.056	Finance lease payables
Total Liabilitas		30.546.460	Total Liabilities
Aset Moneter Neto		47.453.479	Net Monetary Assets

Pada tanggal 28 Juni 2018, kurs rata-rata jual dan beli uang kertas asing dan/atau nilai tukar transaksi yang dipublikasikan Bank Indonesia adalah sebesar AS\$0,75 untuk Rp10.000, AS\$0,75 untuk AUD1, AS\$0,72 untuk SGD1 dan AS\$0,01 untuk ¥JP1. Dengan menggunakan kurs pada tanggal 28 Juni 2018, aset moneter neto pada tanggal 31 Maret 2018 tersebut akan bertambah sebesar AS\$2.062.929.

As of June 28, 2018, the average rates for selling and buying bank notes and/or transaction exchange rates published by Bank Indonesia were US\$0.75 to Rp10,000, US\$0.75 to AUD1, US\$0.72 to SGD1 and US\$0.01 to JP¥1. Using the middle rates of exchange as of June 28, 2018, the net monetary assets as of March 31, 2018 will increase by US\$2,062,929.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2018:

a. Perjanjian Royalti

Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan dan HCM, pemegang saham Perusahaan, mengadakan perjanjian lisensi teknis dimana HCM memberikan hak lisensi kepada Perusahaan untuk memperbaiki, merekondisi dan menjual komponen alat berat tersebut dengan tidak dikenakan biaya royalti akan tetapi dikenakan biaya lisensi tahunan sejak tanggal 1 April 2013. Biaya lisensi tahunan sebesar ¥JP6.000.000 (setara dengan AS\$50.485) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016 (Catatan 22). Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2017.

b. Perjanjian Distribusi

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian distribusi untuk menjual alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadangnya dengan perusahaan pemegang lisensi, antara lain, HCM dan HMAP, pemegang saham Perusahaan, dan HCMI, pihak berelasi.

Perjanjian tersebut umumnya mencakup jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua pihak. Perjanjian tersebut, antara lain, mensyaratkan Perusahaan untuk mencapai target penjualan tertentu dan memberikan pelayanan purna jual atas penjualan alat berat yang telah dilakukan (Catatan 6c). Berdasarkan Surat Penunjukan dari HCM tanggal 10 Juli 2014, perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perpanjangan atas perjanjian ini sedang dalam proses.

Berdasarkan Amandemen Perjanjian Distributor tanggal 7 Oktober 2014 antara HMAP dan Perusahaan, kedua pihak sepakat untuk mengganti nama model produk "John Deere" yang tertera pada perjanjian awal dan memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perpanjangan atas perjanjian ini sedang dalam proses.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2018:

a. Royalty Agreement

On July 30, 2013, the Company and HCM, the Company's shareholder, entered into a technical license agreement whereby HCM granted a royalty-free right to the Company to repair, re-manufacture and sell heavy equipment components to be charged with annual license fee starting April 1, 2013. Annual license fee amounted to JP¥6,000,000 (equivalent to US\$50,485) for the year ended March 31, 2017 is recorded as part of "Cost of Revenues" account in the 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 22). This agreement is valid until March 31, 2017.

b. Distributorship Agreements

The Company has several distributorship agreements in relation to the sale of certain heavy equipment and its spare parts with several licensed companies, among others, HCM and HMAP, the Company's shareholders, and HCMI, a related party.

The above agreements generally cover a period of 1 year to 3 years and can be extended from time to time as agreed with the above parties. These agreements require the Company, among others, to achieve certain sales targets and provide after sales services on the heavy equipment sold (Note 6c). Based on the Letter of Appointment from HCM dated July 10, 2014, this agreement is valid until December 31, 2016. Until the completion date of the financial statements, the extension of this agreement is still in process.

Based on the Amendment of the Distributorship Agreement dated October 7, 2014, entered between HMAP and the Company, both parties agreed to replace the model name of the "John Deere" product on the original agreement and extended the agreement until December 31, 2016. Until the completion date of the financial statements, the extension of this agreement is still in process.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2018: (lanjutan)

c. Perjanjian Penjualan dan Pembelian antar Tiga Pihak

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tiga belah pihak dengan HMAP dan pelanggan tertentu, dimana Perusahaan ditunjuk sebagai perantara atas penjualan alat berat yang dijual HMAP kepada pelanggan tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan jasa perakitan mesin dan penagihan pembayaran atas mesin yang dibeli oleh pelanggan.

Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh penghasilan jasa komisi, penghasilan jasa perakitan dan administrasi dari HMAP atas jasa penagihan sebesar persentase tertentu dari harga alat berat yang dijual dan piutang yang berhasil ditagih.

d. Perjanjian Komisi

Perusahaan mengadakan perjanjian komisi dengan HCM, dimana sebagai imbalannya, Perusahaan akan memperoleh penghasilan jasa komisi sejumlah persentase tertentu dari harga jual produk yang dijual oleh HCM kepada pihak ketiga tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan jasa teknis dalam rangka perakitan mesin, melakukan inspeksi berkala selama masa garansi dan memberikan pelatihan kepada pihak ketiga tertentu.

e. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan

Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari:

- PT Bank Mizuho Indonesia berupa fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek tanpa jaminan dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia sampai dengan tanggal 22 Februari 2019.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2018: (continued)

c. Three Parties Sales and Purchase Agreement

The Company entered into three parties sales and purchase agreements with HMAP and certain customers, whereby the Company was appointed as a sales agent on sales of heavy equipment from HMAP to certain customers in Indonesia. Based on these agreements, the Company is responsible in providing service in assembling the product and to collect the payment of the product bought by customers.

As compensation, the Company received commission income, assembling and administration income from HMAP for collection of receivable based on a certain percentage of the sales price of heavy equipment and collected receivable.

d. Commission Agreement

The Company entered into a commission agreement with HCM, whereby as compensation, the Company receives commission income from HCM based on certain percentage of the sales price of heavy equipment sold to certain third parties in Indonesia. Based on the agreement, the Company is responsible to provide the technical assistance of assembling of the product, perform periodic inspection during the warranty period and provide the training to certain third parties.

e. Unused Credit Facilities

As of March 31, 2018, the Company has several unused credit facilities obtained from:

- PT Bank Mizuho Indonesia under unsecured short-term working capital facility with a maximum credit facility of US\$30,000,000. This loan facility is available until February 22, 2019.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2018: (lanjutan)

e. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari: (lanjutan)

- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, berupa fasilitas pinjaman sebagai berikut:
 - a. *Loan on Note* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$24.000.000.
 - b. *Foreign bills bought-1* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - c. *Foreign bills bought-2* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - d. Bank garansi dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000.
 - e. *Loan on Note-2* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - f. *Commercial Letter of Credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.
 - g. *Loan on Note* - fasilitas impor dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.
 - h. *Acceptance* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.

Batas maksimum gabungan fasilitas pinjaman b, c, e, f, g dan h adalah AS\$16.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan bulan September 2018.

- PT Bank Resona Perdania berupa fasilitas aksep dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000 sampai dengan tanggal 13 Mei 2019.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Cabang Singapura berupa fasilitas pinjaman *uncommitted revolving credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan tanggal 29 Maret 2019.
- Citibank N.A., Cabang Jakarta berupa fasilitas pinjaman tanpa jaminan *uncommitted revolving credit facility* dengan tujuan modal kerja dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$15.000.000. Fasilitas pinjaman ini otomatis diperpanjang setiap tahunnya.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2018: (continued)

e. Unused Credit Facilities (continued)

As of March 31, 2018, the Company has several unused credit facilities obtained from: (continued)

- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia under the following credit facilities:
 - a. *Loan on Note* with a maximum credit facility of US\$24,000,000.
 - b. *Foreign bills bought-1* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - c. *Foreign bills bought-2* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - d. *Bank guarantee* with a maximum credit facility of US\$10,000,000.
 - e. *Loan on Note-2* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - f. *Commercial Letter of Credit* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.
 - g. *Loan on Note* - import facility with a maximum credit facility of US\$1,000,000.
 - h. *Acceptance* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.

The maximum combined credit facility for facilities b, c, e, f, g and h is US\$16,000,000. This loan facility is available until September 2018.

- PT Bank Resona Perdania, under promissory note loan facility with a maximum credit facility of US\$1,000,000 until May 13, 2019.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Singapore Branch under uncommitted revolving credit facility with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This loan facility is available until March 29, 2019.
- Citibank N.A., Jakarta Branch under an unsecured uncommitted revolving credit facility for working capital with a maximum credit facility of US\$15,000,000. This loan facility is automatically renewed each year.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2018: (lanjutan)

e. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari: (lanjutan)

- Pada tanggal 10 November 2008, dan amandemen terakhir tertanggal 10 November 2017, Perusahaan dan pihak berelasi (yaitu HMAP, HCMI, Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia dan Cableprice (NZ) Ltd.) memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Singapura dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal amandemen terakhir dengan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$20.000.000 untuk Perusahaan.
- Pada tanggal 10 November 2008, dan amandemen terakhir tertanggal 10 November 2017, Perusahaan dan HCMI memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Jakarta dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar AS\$15.000.000 dan AS\$30.000.000 menjadi masing-masing sebesar AS\$5.000.000 dan AS\$15.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal amandemen terakhir.
- Hitachi International Treasury Ltd., Singapura berupa fasilitas pinjaman *multicurrency revolving loan* dengan batas maksimum fasilitas sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Maret 2018. Pada tanggal 1 April 2018, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2019 dengan batas maksimum fasilitas menjadi sebesar AS\$15.000.000.
- Pada tanggal 29 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *uncommitted credit facility* tanpa jaminan untuk kebutuhan modal kerja dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Jakarta dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2019 dan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$60.000.000.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2018: (continued)

e. Unused Credit Facilities (continued)

As of March 31, 2018, the Company has several unused credit facilities obtained from: (continued)

- On November 10, 2008, and latest amendment dated November 10, 2017, the Company and its related parties (i.e. HMAP, HCMI, Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia and Cableprice (NZ) Ltd.) obtained a multi-currency loan facility from BTMU Singapore with a maximum credit facility amounting to US\$30,000,000. The term of this facility is 36 months from the date of the latest amendment with a maximum credit facility to become US\$20,000,000 for the Company.
- On November 10, 2008, and latest amendment dated November 10, 2017, the Company and HCMI obtained a multi-currency loan facility from BTMU Jakarta with maximum credit facilities of US\$15,000,000 and US\$30,000,000, respectively, to become US\$5,000,000 and US\$15,000,000, respectively. The term of this facility is 36 months from the date of the latest amendment.
- Hitachi International Treasury Ltd., Singapore under unsecured multicurrency revolving loan facility with a maximum credit facility of US\$30,000,000. This facility is available until March 31, 2018. On April 1, 2018, this facility has been extended until March 31, 2019 with a maximum credit facility to become US\$15,000,000.
- On July 29, 2009, the Company obtained an unsecured uncommitted credit facility for working capital in multi-currency from BTMU Jakarta with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This facility has been extended several times, the latest until March 31, 2019 and maximum credit facility became US\$60,000,000.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2018: (lanjutan)

f. Perjanjian Brand Value

Perjanjian HCM Individual Construction Machinery Brand Value

Pada tahun 2017, Perusahaan dan HCM, mengadakan perjanjian HCM Individual Construction Machinery Brand Value, dimana HCM memberikan hak non eksklusif kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dari Construction Machinery Business seperti "Zaxis", "Support Chain", "Global e-Service", "ConSite" dan "MaintenancePRO".

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan membayar setiap tahun kepada HCM sebesar 1% dari total pendapatan Perusahaan di luar penjualan kepada HCM dan entitas anak yang dikonsolidasikan ke HCM selama tahun fiskal, dimana tahun fiskal yang dimaksud adalah tahun fiskal HCM. Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal 1 April 2017 dan akan berlaku selama tiga (3) tahun dan akan diperpanjang selama satu (1) tahun.

Perjanjian Hitachi Brand Value

Pada tahun 2017, Perusahaan dan HCM, mengadakan perjanjian Hitachi Brand Value, dimana HCM memberikan hak non eksklusif kepada Perusahaan untuk menggunakan merek "Hitachi".

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan membayar setiap tahun kepada HCM sebesar 1% dari total pendapatan Perusahaan di luar penjualan kepada HCM dan entitas anak yang dikonsolidasikan ke HCM selama tahun fiskal, dimana tahun fiskal yang dimaksud adalah tahun fiskal HCM. Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal 1 April 2017 dan akan berlaku selama tiga (3) tahun dan akan diperpanjang selama satu (1) tahun.

Perusahaan mengakui beban royalti atas perjanjian HCM Individual Construction Machinery Brand Value dan Hitachi Brand Value untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 sebesar AS\$6.802.783 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2017 (Catatan 23). Perusahaan juga mengakui biaya yang masih harus dibayar atas royalti pada tanggal 31 Maret 2018 sebesar AS\$6.802.783 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Akrua" dalam laporan posisi keuangan tahun 2017 (Catatan 15).

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2018: (continued)

f. Brand Value Agreement

Agreement HCM Individual Construction Machinery Brand Value

In 2017, the Company and HCM, entered into HCM Individual Construction Machinery Brand Value agreement, whereby, HCM grants the Company the non exclusive right to use the Construction Machinery Business Brand, such as "Zaxis", "Support Chain", "Global e-Service", "ConSite" and "MaintenancePRO".

Based on this agreement, the Company shall pay every year to HCM the amount of the Company consolidated revenue to companies other than HCM consolidated subsidiaries during the fiscal year multiplied by 1%. Provided that the fiscal year herein means the fiscal year of HCM. This agreement shall come into force on April 1, 2017 and shall continue in full force for three (3) years and shall be extended for one (1) year.

Agreement Hitachi Brand Value

In 2017, the Company and HCM, entered into Agreement Regarding Hitachi Brand Value, whereby, HCM grants the Company the non exclusive right to use the "Hitachi" brand.

Based on the agreement, the Company shall pay every year to HCM the amount of the Company consolidated revenue to companies other than HCM consolidated subsidiaries during the fiscal year multiplied by 1%. Provided that the fiscal year herein means the fiscal year of HCM. This agreement shall come into force on April 1, 2017 and shall continue in full force for three (3) years and shall be extended for one (1) year.

The Company already recorded royalty expense for HCM Individual Construction Machinery Brand Value and Hitachi Brand Value agreements amounting to US\$6,802,783 for the year ended March 31, 2018 and recorded as part of "Selling Expenses" account in the 2017 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 23). As of March 31, 2017, the Company also recorded accrued expense for royalty amounting to US\$6,802,783 and recorded as part of "Accrued Expenses" account in the 2017 statement of financial position (Note 15).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 31 Maret 2018: (lanjutan)

g. Perjanjian Insentif Penjualan Suku Cadang Hitachi

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan dan HMAP, mengadakan perjanjian pemberian insentif atas penjualan suku cadang Hitachi dimana HMAP akan memberikan insentif penjualan kepada Perusahaan berdasarkan periode pembelian suku cadang ke HMAP untuk periode dari 1 April 2017 sampai dengan 31 Maret 2018. Perjanjian ini berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2017 sampai dengan tanggal 31 Maret 2018. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perpanjangan atas perjanjian ini masih dalam proses. Perusahaan telah mengakui pendapatan atas insentif penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 sebesar AS\$473.342 dan dicatat sebagai bagian dari akun "pendapatan lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2017 (Catatan 25).

32. INFORMASI SEGMENT

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ <i>Sales and Rental of Heavy Equipment</i>	Penjualan Suku Cadang/ <i>Sales of Spare Parts</i>	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ <i>Repair and Maintenance Services</i>	Tidak Dapat Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Total/ <i>Total</i>	Year ended <i>March 31, 2018</i>
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan Segmen	190.195.506	87.220.182	65.812.452	-	343.228.140	Segment Revenues
Laba Bruto Segmen	20.006.821	30.531.565	19.970.430	-	70.508.816	Segment Gross Profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(6.522.862)	(11.319.799)	(11.362.711)	(10.550.135)	(39.755.507)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.427.347	1.427.347	Unallocated other income
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(1.642.242)	(1.642.242)	Unallocated other expenses
Laba Usaha Segmen	13.483.959	19.211.766	8.607.719	(10.765.030)	30.538.414	Segment Operating Income
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	493.405	493.405	Unallocated interest income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(404.601)	(404.601)	Unallocated interest expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	13.483.959	19.211.766	8.607.719	(10.676.226)	30.627.218	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(8.077.737)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					22.549.481	Income for the year

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of March 31, 2018: (continued)

g. Hitachi Parts Sales Incentive Agreement

In May 2017, the Company and HMAP entered into Hitachi parts sales incentive agreement, whereby HMAP will provide sales incentive to the Company based on purchase parts to HMAP for the period from April 1, 2017 to March 31, 2018. This agreement effective on May 1, 2017 until March 31, 2018. Until the completion date of the financial statements, the extension of this agreement is still in process. The Company already recorded income from sales incentive amounting to US\$473,342 for the year ended March 31, 2018 and recorded as part of "Other Income" account in the 2017 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

32. SEGMENT INFORMATION

Information concerning the Company's business segment are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ Sales and Rental of Heavy Equipment	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended March 31, 2018
Informasi Segmen Usaha (lanjutan)						Business Segment Information (continued)
Aset Segmen	53.426.863	104.987.150	18.724.759	106.221.740	283.350.512	Segment Assets
Liabilitas Segmen	51.652.092	25.346.101	33.349.354	22.699.597	133.047.144	Segment Liabilities
Pengeluaran barang modal					1.287.142	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap					5.181.393	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud					143.812	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi:						Non-cash expenses other than depreciation and amortization:
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	293.851	-	-	-	293.851	Reversal of provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan pasar	-	1.243.172	-	-	1.243.172	Provision for decline in market value of inventories

Information concerning the Company's business segment are as follows: (continued)

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ Sales and Rental of Heavy Equipment	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended March 31, 2018
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	23.827.272	1.222.804	876.183	-	25.926.259	Java island
Luar pulau Jawa	166.368.234	85.997.378	64.936.269	-	317.301.881	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	190.195.506	87.220.182	65.812.452	-	343.228.140	Total Segment Revenues
Laba Bruto Segmen						Segment Gross Profit
Pulau Jawa	2.460.825	450.272	267.595	-	3.178.692	Java island
Luar pulau Jawa	17.545.996	30.081.293	19.702.835	-	67.330.124	Outside Java island
Laba Bruto Segmen	20.006.821	30.531.565	19.970.430	-	70.508.816	Segment Gross Profit
Laba Usaha						Operating Income
Pulau Jawa	1.995.206	269.198	(275.629)	(103.471)	1.885.304	Java island
Luar pulau Jawa	11.488.753	18.924.568	8.883.348	(10.661.559)	28.653.110	Outside Java island
Laba Usaha Segmen	13.483.959	19.211.766	8.607.719	(10.765.030)	30.538.414	Segment Operating Income

Information concerning the Company's geographical segment are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ Sales and Rental of Heavy Equipment	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total
Informasi Segmen Usaha					
Penghasilan Segmen	153.904.030	82.157.918	63.196.091	-	299.258.039
Laba Bruto Segmen	8.793.043	27.411.084	19.716.557	-	55.920.684
Beban penjualan, umum dan administrasi	(2.460.931)	(9.400.478)	(9.601.911)	(10.153.383)	(31.616.703)
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	2.694.399	2.694.399
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(3.421.355)	(3.421.355)
Laba Usaha Segmen	6.332.112	18.010.606	10.114.646	(10.880.339)	23.577.025
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.926.138	1.926.138
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(773.751)	(773.751)
Laba sebelum pajak penghasilan	6.332.112	18.010.606	10.114.646	(9.727.952)	24.729.412
Beban pajak penghasilan - neto					(6.657.211)
Laba tahun berjalan					18.072.201

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segment is as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ Sales and Rental of Heavy Equipment	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended March 31, 2017
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan Segmen	153.904.030	82.157.918	63.196.091	-	299.258.039	Segment Revenues
Laba Bruto Segmen	8.793.043	27.411.084	19.716.557	-	55.920.684	Segment Gross Profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(2.460.931)	(9.400.478)	(9.601.911)	(10.153.383)	(31.616.703)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	2.694.399	2.694.399	Unallocated other income
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(3.421.355)	(3.421.355)	Unallocated other expenses
Laba Usaha Segmen	6.332.112	18.010.606	10.114.646	(10.880.339)	23.577.025	Segment Operating Income
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.926.138	1.926.138	Unallocated interest income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(773.751)	(773.751)	Unallocated interest expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	6.332.112	18.010.606	10.114.646	(9.727.952)	24.729.412	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(6.657.211)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					18.072.201	Income for the year

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ Sales and Rental of Heavy Equipment	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total
Informasi Segmen Usaha (lanjutan)					
Aset Segmen	53.168.070	99.252.866	17.417.203	69.441.020	239.279.159
Liabilitas Segmen	26.645.081	28.187.901	28.219.543	13.919.393	96.971.918
Pengeluaran barang modal					1.477.858
Penyusutan aset tetap					4.894.476
Amortisasi aset tak berwujud					165.876
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi:					
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	1.908.692	421.463	477.659	-	2.807.814
Penyisihan penurunan nilai persediaan pasar	-	666.503	-	-	666.503

Information concerning the Company's business segment is as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ Sales and Rental of Heavy Equipment	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended March 31, 2017
Informasi Segmen Usaha (lanjutan)						Business Segment Information (continued)
Aset Segmen	53.168.070	99.252.866	17.417.203	69.441.020	239.279.159	Segment Assets
Liabilitas Segmen	26.645.081	28.187.901	28.219.543	13.919.393	96.971.918	Segment Liabilities
Pengeluaran barang modal					1.477.858	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap					4.894.476	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud					165.876	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi:						Non-cash expenses other than depreciation and amortization:
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	1.908.692	421.463	477.659	-	2.807.814	Provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan pasar	-	666.503	-	-	666.503	Provision for decline in market value of inventories

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ <i>Sales and Rental of Heavy Equipment</i>	Penjualan Suku Cadang/ <i>Sales of Spare Parts</i>	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ <i>Repair and Maintenance Services</i>	Tidak Dapat Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Total/ <i>Total</i>	Year ended March 31, 2017
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	6.791.891	362.593	161.460	-	7.315.944	Java island
Luar pulau Jawa	147.112.139	81.795.325	63.034.631	-	291.942.095	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	153.904.030	82.157.918	63.196.091	-	299.258.039	Total Segment Revenues
Laba Bruto Segmen						Segment Gross Profit
Pulau Jawa	681.348	136.225	75.213	-	892.786	Java island
Luar pulau Jawa	8.111.695	27.274.859	19.641.344	-	55.027.898	Outside Java island
Laba Bruto Segmen	8.793.043	27.411.084	19.716.557	-	55.920.684	Segment Gross Profit
Laba Usaha						Operating Income
Pulau Jawa	347.662	11.093	(321.039)	(146.181)	(108.465)	Java island
Luar pulau Jawa	5.984.450	17.999.513	10.435.685	(10.734.158)	23.685.490	Outside Java island
Laba Usaha Segmen	6.332.112	18.010.606	10.114.646	(10.880.339)	23.577.025	Segment Operating Income

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's geographical segment is as follows:

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan bank, piutang usaha - neto dan piutang non-usaha

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya

- Utang usaha, utang non-usaha, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Utang sewa pembiayaan

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following set out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of March 31, 2018 and 2017:

- Cash on hand and in banks, trade receivables - net and non-trade receivables

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

- Trade payables, non-trade payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Finance lease payables

The above financial liabilities are liabilities with floating interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut: (lanjutan)

- Aset keuangan tidak lancar - Penyertaan saham

Penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasi (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arms' length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>Total/Total</u>	<u>Tingkat 1/Level 1</u>	<u>Tingkat 2/Level 2</u>	<u>Tingkat 3/Level 3</u>	
Aset Keuangan Tersedia untuk dijual					AFS Financial Assets
Penyertaan saham	4.579.765	-	-	4.579.765	Investment in shares of stock

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, tidak terdapat pengalihan antar level atas pengukuran nilai wajar.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following set out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of March 31, 2018 and 2017: (continued)

- Non-current financial assets - Investment in shares of stocks

Investments in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arms' length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arms' length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

The Company's fair value hierarchy as of March 31, 2018 and 2017 are as follows:

For the years ended March 31, 2018 and 2017, there were no transfers between the level fair value measurements.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum sebagai berikut:

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Perusahaan mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ Penurunan dalam Satuan Poin/ Increase/ Decrease In Basis Point
<u>31 Maret 2018</u>	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
<u>31 Maret 2017</u>	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak pelanggan tidak memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian keuangan.

Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

The main risks from the financial instruments of the Company are interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. Review of Directors and the approved policies to manage these risks are summarized as follows:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loan. The Company manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

The following table describes the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, income before income tax is affected through the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Effect on Income Before Income Tax
<u>March 31, 2018</u>	
	-
	-
<u>March 31, 2017</u>	
	(68.282)
	68.282

Credit Risk

Credit risk is the risk that a customer will not meet its obligations, leading to a financial loss.

The Company manages and controls this risk by setting acceptable risk limit and monitoring the exposure related to such limits.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Perusahaan menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut, melakukan pemeriksaan terhadap dokumentasi termasuk kontrak kerja pelanggan dengan pihak lain dan memberikan kredit limit yang terbatas. Perusahaan juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit sampai dengan 18 bulan untuk penjualan alat berat dan 90 hari untuk penjualan suku cadang. Piutang atas penjualan alat berat dijamin dengan jaminan secara fidusia atas alat berat yang dijual tersebut.

Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Piutang yang telah jatuh tempo akan dipantau secara terus menerus dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut bila terjadi tunggakan pembayaran dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang terdiri dari kas di bank, dari pihak lawan, Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit yang tinggi dan untuk menempatkan investasi hanya pada bank dengan *rating* kredit yang tinggi.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan keperluan modal kerja, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Perusahaan. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga saldo kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

The Company has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys, checking of documentation including customer contract with other parties and setting of strict credit limits. The Company also sets a credit period that is up to 18 months for sales of heavy equipment and 90 days for sales of spare parts. The receivables arising from sales of heavy equipment are secured by fiduciary security of the heavy equipment sold.

Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and the customer credit are terminated in case of delay in payment and restriction to cash basis transactions being other possible measures. There is no concentration of credit risk.

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash in banks, from default of the counterparty, the Company has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flow position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Company has historically arisen from the need for investment funding and working capital, while operational expenses can be met from the Company's cash flows. In handling the liquidity risk, management always maintains cash on hand and in banks balance at levels adequate to finance the operations of the Company, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk estimasi pembayaran bunga):

	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years/	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years/	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Total/Total
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang usaha	66.242.691	-	-	-	66.242.691
Utang non-usaha	1.947.370	-	-	-	1.947.370
Beban akrual	7.709.187	-	-	-	7.709.187
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.927.452	-	-	-	1.927.452
Sub-total	77.826.700	-	-	-	77.826.700
Liabilitas Jangka Panjang					
Utang sewa pembiayaan	2.050.633	1.351.940	-	-	3.402.573
Total	79.877.333	1.351.940	-	-	81.229.273

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk menggalang dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. *Exposure* Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan bank, piutang usaha, utang usaha, utang non-usaha, utang pajak dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dalam mata uang Rupiah.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 disajikan dalam Catatan 30.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities as of March 31, 2018 based on contractual undiscounted payments to be made (including estimated interest payments):

Current Liabilities
 Trade payables
 Non-trade payables
 Accrued expenses
 Short-term employee benefits liability
 Sub-total
Non-current Liability
 Finance lease payables
Total

The Company evaluates its cash flow projections regularly and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives either through bank loan or the capital market.

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from Rupiah-denominated cash on hand and in banks, trade receivables, trade payables, non-trade payables, taxes payable and long-term employee benefits liability.

Monetary assets and liabilities of the Company which are denominated in foreign currencies as of March 31, 2018 and 2017 are presented in Note 30.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. The fluctuations in the exchange rate between Rupiah and US dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran dolar AS terhadap Rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Perubahan Tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Effect on Income Before Income Tax	
31 Maret 2018			March 31, 2018
Rupiah	+1%	431.921	Rupiah
Rupiah	-1%	(431.921)	Rupiah
31 Maret 2017			March 31, 2017
Rupiah	+1%	476.242	Rupiah
Rupiah	-1%	(476.242)	Rupiah

b. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Modal meliputi modal saham, tambahan modal disetor - neto dan saldo laba.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi dan mempertahankan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management (continued)

Foreign Exchange Rate Risk (continued)

The following table describes the sensitivity to a reasonably possible change in the US dollar exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, the effect to the income before income tax is as follows:

b. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value. Capital includes share capital, additional paid-in capital - net and retained earnings.

In addition, the Company is also required by Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the years ended March 31, 2018 and 2017.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

35. KONTINJENSI

Pada tanggal 30 Oktober 2015, Perusahaan melaporkan dugaan tindak pidana penggelapan atas alat berat yang terjual dan masih terutang kepada Perusahaan, yang dilakukan oleh pelanggan pada Kepolisian Daerah Riau yang dinyatakan dalam Laporan Polisi No. STPL/483/X/2015/SPKT/RIAU. Pada tahun 2017, perkara pidana ini telah dilimpahkan dari kepolisian ke Kejaksaan dan Pengadilan Negeri Pekanbaru. Pada tanggal 26 Maret 2018, Pengadilan Negeri Pekanbaru telah mengeluarkan keputusan yang memenangkan Perusahaan dalam dugaan tindak pidana penggelapan ini, dalam putusannya Pengadilan Negeri Pekanbaru menjatuhkan vonis pidana penjara selama dua (2) tahun 6 bulan terhadap pelanggan.

Pada tanggal 8 Desember 2015, pelanggan tersebut di atas melakukan gugatan perdata kepada Perusahaan atas perbuatan melawan hukum untuk membatalkan perjanjian tertentu melalui Pengadilan Negeri Pekanbaru. Pada tanggal 16 Mei 2016, Pengadilan Negeri Pekanbaru menolak gugatan pelanggan tersebut di atas dalam Putusan No. 248/Pdt.G/2015/PN.Pbr. Pada tanggal 18 Mei 2016, pelanggan tersebut mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Pekanbaru atas Putusan Pengadilan Negeri Pekanbaru tersebut di atas. Pada tanggal 22 Desember 2016, Pengadilan Tinggi Pekanbaru menolak gugatan pelanggan tersebut dalam Putusan No. 154/PDT/2016/PT.PBR. Pada tanggal 28 Februari 2017, pelanggan tersebut mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung ("MA") atas Putusan Pengadilan Tinggi Pekanbaru tersebut di atas. Perusahaan telah mengajukan kontra memori kasasi kepada MA pada tanggal 24 Maret 2017. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, Perusahaan telah membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang pelanggan tersebut masing-masing sebesar nihil dan AS\$790.921, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26). Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha untuk pelanggan tersebut adalah sebesar AS\$2.572.825.

35. CONTINGENCY

On October 30, 2015, the Company filed a police report due to embezzlement of heavy equipment sold and still payable to the Company, by customer at Riau Regional Police Office as stated in the Police Report No. STPL/483/X/2015/SPKT/RIAU. Until the completion date of the financial statements, this case has been submitted to the Prosecutor for further legal process. In 2017, this case has been submitted to the Prosecutor and Pekanbaru District Court. On March 26, 2018, Pekanbaru District Court issued a decision which won the Company regarding with the embezzlement, in its decision Pekanbaru District Court imposed two (2) years and 6-months imprisonment to the customer.

On December 8, 2015, the above customer filed a lawsuit to the Company on civil tort to nullification of certain agreement through the Pekanbaru District Court. On May 16, 2016, the Pekanbaru District Court rejected the above customer's lawsuit in the Verdict No. 248/Pdt.G/2015/PN.Pbr. On May 18, 2016, the customer filed appeal to the Pekanbaru High Court on the Pekanbaru Verdict above. On December 22, 2016, the Pekanbaru High Court rejected this certain customer's lawsuit in the Verdict No. 154/PDT/2016/PT.PBR. On February 28, 2017, the customer filed cassation to the Supreme Court ("SC") on the Pekanbaru High Court Verdict above. The Company has filed the appeal memory to the SC on March 24, 2017. Until the completion date of the financial statements, the case is still in process in the SC.

For the years ended March 31, 2018 and 2017, the Company provides provision for impairment losses on trade receivables of this customer amounting to nil and US\$790,921, respectively, presented as part of "Other Expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 26). As of March 31, 2018 and 2017, allowance for impairment losses on trade receivables for this customer amounted to US\$2,572,825.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2018 and for
the Year then Ended
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)**

36. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas:

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Maret/
Year ended March 31

	2018	Catatan/ Notes	2017
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	1.798.167	10	3.954.184
Reklasifikasi dari aset tetap ke persediaan	-	10	218.952

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash transactions:

*Acquisition of fixed assets through
finance lease payables*

*Reclassification of fixed assets
to inventories*